

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN REGULASI DIRI DENGAN
PRESTASI AKADEMIK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU
AL-QUR'AN DAN TAFSIR UIN RADEN INTAN LAMPUNG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar S1 Psikologi Islam (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung**

Oleh :

Fitri Agustina

1531080126

PROGRAM STUDI : PSIKOLOGI ISLAM

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN REGULASI DIRI DENGAN
PRESTASI AKADEMIK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU
AL-QUR'AN DAN TAFSIR UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar S1 Psikologi Islam (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung**



Pembimbing I : Drs. M. Nursalim Malay, M.Si.

Pembimbing II : Nugroho Arief Setiawan, M.Psi., Psikolog.

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

Hubungan antara Efikasi Diri dan Regulasi Diri dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung

Oleh :
Fitri Agustina

Prestasi akademik adalah suatu pencapaian yang diraih seseorang dalam bidang akademis. Pencapaian tersebut dapat diraih apabila seseorang memiliki keyakinan serta memiliki kemampuan dalam mengatur dirinya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan regulasi diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara efikasi diri dan regulasi diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung angkatan 2016 dan 2017 yang berjumlah 57 mahasiswa/mahasiswi yang diambil menggunakan teknik *sampling total*. Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu pertama, skala psikologi yang meliputi, skala efikasi diri sebanyak 37 aitem ($\alpha = 0,915$) dan skala regulasi diri 29 aitem ($\alpha = 0,914$) dan kedua, dokumentasi yang digunakan untuk melihat rekam jejak data mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2016 dan 2017 beserta Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dari masing-masing mahasiswa tersebut selama mengikuti proses belajar mengajar. Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda yang dibantu dengan *SPSS 22.0 for windows*.

Data yang dianalisis menunjukkan hasil:

1. Hasil penelitian menunjukkan $R_{x_1.y} = 0,859$ dan $F=76,136$ dengan $p = 0,000$ ($p<0,01$) yang berarti hipotesis diterima yaitu ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan regulasi diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa dengan $R^2 = 0,738$ yang berarti bahwa kedua variabel bebas memberikan sumbangan efektif sebesar 73,8%.
2. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $r_{x_1-y} = 0,817$ dengan $p=0,000$ ($p<0,01$) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa. Hasil tersebut memberikan sumbangan efektif sebesar 22,4%.
3. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai $r_{x_2-y} = 0,854$ dengan $p=0,000$ ($p<0,01$) yang menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa. Hasil tersebut memberikan sumbangan efektif sebesar 51,4%.

Kata Kunci: *Prestasi Akademik, Efikasi Diri, dan Regulasi Diri*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703531, 780421

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan antara Efikasi Diri dan Regulasi Diri
dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Program
Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan
Lampung
Nama : Fitri Agustina
NPM : 1531080126
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. M. Nursalim Malay, M.Si
NIP.1963010119990310001


Nugroho Arief Setiawan, M.Psi., Psikolog
NIDN. 2004028703

Mengetahui

Ketua Prodi Psikologi Islam


Drs. M. Nursalim Malay, M.Si
NIP.1963010119990310001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703531, 780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN
REGULASI DIRI DENGAN PRESTASI AKADEMIK PADA MAHASISWA
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR UIN RADEN
INTAN LAMPUNG.** Disusun oleh **FITRI AGUSTINA, NPM :1531080126**

Prodi : **PSIKOLOGI ISLAM.** Fakultas : **USHULUDDIN DAN STUDI
AGAMA,** telah dimunaqsyahkan pada hari/tanggal : **SELASA, 16 JULI 2019.**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Sudarman, M.Ag**

Sekretaris : **Citra Wahyuni, M.Si**

Penguji Utama : **Supriyati, M.Si**

Penguji Pendamping I : **Drs. M. Nursalim Malay, M.Si**

Penguji Pendamping II : **Nugroho Arief Setiawan, M.Psi.,
Psikolog.**

DEKAN

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M.Ag

NIP. 195808231993031001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin digunakan sebagai pedoman yang mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut :

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	(Koma terbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	(Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)	
ح	H	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Vokal

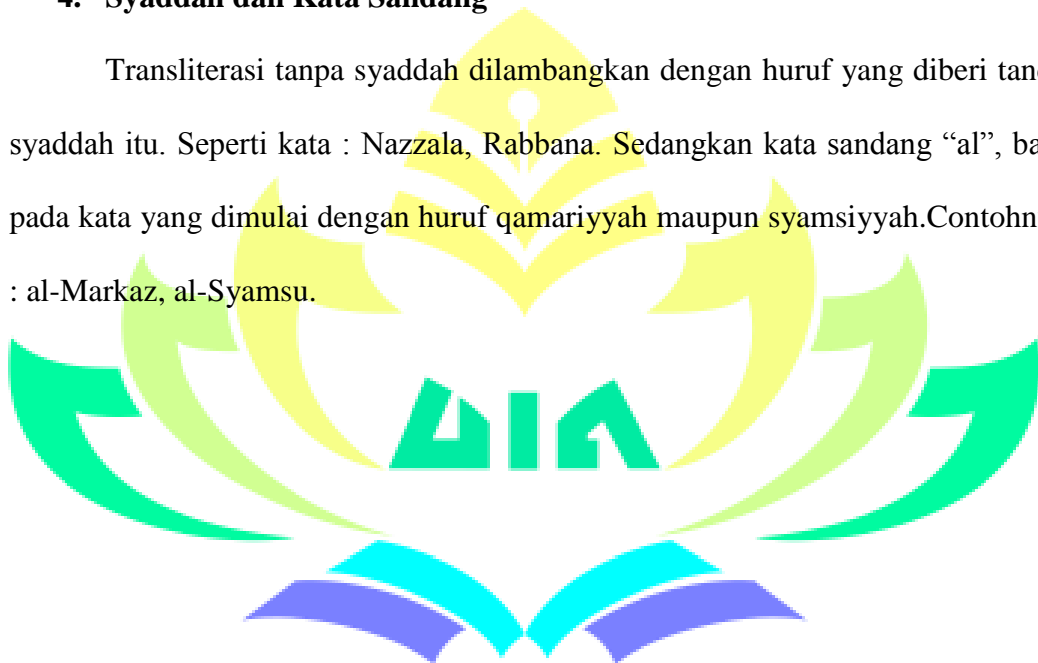
Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
َ	A	جَدَلْ	ا	Â	سَارَ	يْ...	Ai
ِ	I	سَدِلْ	ي	Î	قَيْلْ	وْ...	Au
ُ	U	ذَكِرْ	و	Û	يَجُورْ		

3. Ta Marbutah

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Transliterasi tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : Nazzala, Rabbana. Sedangkan kata sandang "al", baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya : al-Markaz, al-Syamsu.



PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum wr.wb

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Fitri Agustina

NPM : 1531080126

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan antara Efikasi Diri dan Regulasi Diri dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung” merupakan hasil karya peneliti dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Bandar Lampung, 4 Juli 2019

Yang menyatakan,

Fitri Agustina
1531080126

MOTTO

.....وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ
لَّكُمْ ٢١٦

Artinya : *“Boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu,
dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu.”*

(Q.S. Al-Baqarah : 216)

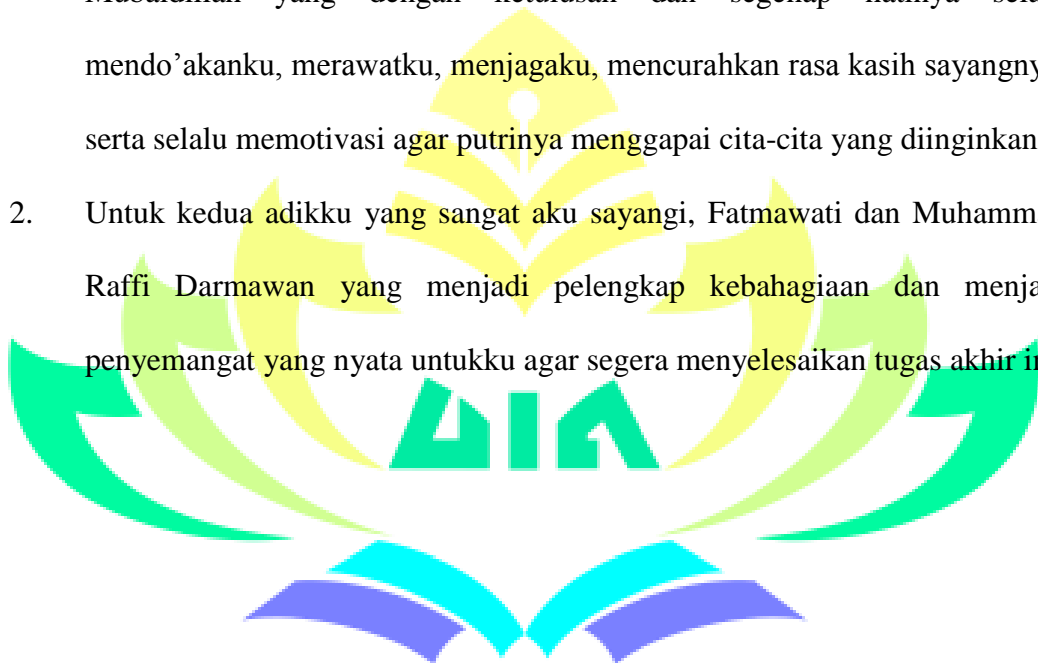


PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Terucap syukur dari diri kepada Allah SWT., karena atas izin-Nya lah dapat kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang tercinta dan tersayang :

1. Kedua orangtuaku yang sangat aku cintai, Ibu Siti Darliah dan Bapak Mubaidillah yang dengan ketulusan dan segenap hatinya selalu mendo'akanku, merawatku, menjagaku, mencurahkan rasa kasih sayangnya, serta selalu memotivasi agar putrinya menggapai cita-cita yang diinginkan.
2. Untuk kedua adikku yang sangat aku sayangi, Fatmawati dan Muhammad Raffi Darmawan yang menjadi pelengkap kebahagiaan dan menjadi penyemangat yang nyata untukku agar segera menyelesaikan tugas akhir ini.



RIWAYAT HIDUP

Nama peneliti adalah Fitri Agustina, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 21 Agustus 1997. Peneliti merupakan anak sulung dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Mubaidillah dan Ibu Siti Darliah. Alamat tempat tinggal peneliti di Jl. Teluk Bone II Sinar Laut Rt. 05 Lk. 1 Kelurahan Kota Karang Raya Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung. Berikut riwayat pendidikan peneliti :

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Teluk Betung Selatan, Lulus pada tahun 2003
2. SD Negeri 4 Kota Karang, Lulus pada tahun 2009
3. SMP Negeri 3 Bandar Lampung, Lulus pada tahun 2012
4. SMA Negeri 8 Bandar Lampung, Lulus pada tahun 2015

Setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas tepatnya pada tahun 2015, peneliti terdaftar sebagai mahasiswi pada program S1 Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan segala kenikmatan dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri., M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc. M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M.Si., selaku ketua Prodi Psikologi Islam sekaligus sebagai Pembimbing I, terimakasih telah memberikan waktu untuk membimbing, memberikan motivasi, nasihat, dan do'a kepada peneliti sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir ini, serta Ibu Annisa Fitriani, S.Psi., MA selaku sekretaris Prodi Psikologi Islam yang telah memberikan arahan serta informasi penting dalam hal perkuliahan.

4. Bapak Abdul Qohar, M.Si selaku pembimbing akademik peneliti yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan dan arahan dalam hal permasalahan perkuliahan dari semester awal hingga semester akhir.
5. Bapak Nugroho Arief Setiawan, S.Psi., M.Psi., Psikolog., selaku Pembimbing II yang telah memberikan waktu untuk membimbing, memberikan motivasi, nasihat, dan do'a kepada peneliti sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir ini.
6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
7. Bapak Dr. Sudarman, M.Ag selaku Wakil Dekan II dan seluruh staf akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti.
8. Seseorang yang selalu memberikan dukungan, tenaga, pikiran, dan semangat yang tiada henti kepada peneliti yaitu Ridho Noviriansyah Yusuf dan Mery Handayani yang selalu menemani peneliti dari awal penyusunan skripsi hingga terselesainya skripsi ini.
9. Sahabat yang dari awal masuk kuliah hingga saat ini, Nindia Nurmagupita Putri dan Ela Febriani yang memberikan support dalam menyelesaikan skripsi.
10. Sahabat dari kecil sampai sekarang Rina Novia dan Sulastri, yang selalu mensupport dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Keluarga besar Psikologi Islam angkatan 2015 dan kakak-kakak serta adik-adik yang telah memberikan kebersamaan, dukungan, kerjasama dan motivasi.
12. Sahabat-sahabat semasa Sekolah Menengah Atas, Kenny Claudie Fandau, Thifal Meitha Permata Putri, Umi Kalsum, Septiyanah, Rahmayanti, Yulia Agustin, Yunita, dan Yulli Indriyanti, terkhusus keluarga besar X5 yang selalu memberikan motivasi dan selalu kebersamai.
13. Teman-teman di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2016 dan 2017 yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi skala pada penelitian ini. Teruntuk Leni Safitri, Muhammad Rizqi, dan Muhammad Ikhsan, yang sudah membantu melobi kelas.
14. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah berjasa membantu baik secara moril dan materil dalam penyelesaian skripsi.

Bandar Lampung, 4 Juli 2019

Fitri Agustina
1531080126

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PEDOMAN LITERASI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	13
C. Manfaat Penelitian	13
1. Manfaat Teoritis	13
2. Manfaat Praktis	14
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Prestasi Akademik	15
1. Definisi Prestasi Akademik	15
2. Faktor-Faktor Prestasi Akademik	16
3. Indikator Prestasi Akademik	18
4. Pendekatan Evaluasi Prestasi Akademik	19
5. Batas Minimal Prestasi Akademik	20
B. Efikasi Diri	21

1. Definisi Efikasi Diri	21
2. Aspek-Aspek Efikasi Diri.....	22
C. Regulasi Diri.....	23
1. Definisi Regulasi Diri.....	23
2. Aspek-Aspek Regulasi Diri.....	24
D. Hubungan antara Efikasi Diri dan Regulasi Diri dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa IAT	29
E. Kerangka Berfikir.....	33
F. Hipotesis.....	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel	36
B. Definisi Operasional.....	36
1. Prestasi Akademik.....	36
2. Efikasi Diri	36
3. Regulasi Diri.....	37
C. Subjek Penelitian	37
1. Populasi	37
2. Teknik Sampling	38
3. Sampel	38
D. Metode Pengumpulan Data	39
E. Validitas dan Reliabilitas.....	42
F. Teknik Analisis Data	43

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan	44
1. Orientasi kancan	44
2. Persiapan penelitian	46
3. Pelaksanaan tryout.....	48
4. Uji validitas dan reliabilitas instrumen.....	48
5. Penyusunan skala penelitian	51
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	52

1. Penentuan subjek penelitian	52
2. Pelaksanaan pengumpulan data	52
3. Skoring.....	53
C. Hasil Penelitian.....	53
1. Deskripsi statistik variabel penelitian	53
2. Kategorisasi skor variabel penelitian.....	55
3. Uji asumsi	58
4. Uji hipotesis	60
5. Pengujian SR dan SE.....	63
D. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72
1. Bagi subjek penelitian.....	72
2. Bagi dosen	72
3. Bagi penelitian selanjutnya.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel. 1 Perbandingan nilai, angka, huruf, dan predikat	21
Tabel. 2 Populasi Penelitian	38
Tabel. 3 <i>Blueprint</i> Skala Efikasi Diri	40
Tabel. 4 <i>Blueprint</i> Skala Regulasi Diri	41
Tabel. 5 Rancangan Skala Efikasi Diri Sebelum <i>Tryout</i>	47
Tabel. 6 Rancangan Skala Regulasi Diri Sebelum <i>Tryout</i>	47
Tabel. 7 Aitem Skala Efikasi Diri yang Valid dan Gugur	50
Tabel. 8 Aitem Skala Regulasi Diri yang Valid dan Gugur.....	51
Tabel. 9 Sebaran Aitem Valid Skala Efikasi Diri	51
Tabel. 10 Sebaran Aitem Valid Skala Regulasi Diri.....	52
Tabel. 11 Deskripsi Data Penelitian.....	54
Tabel. 12 Kategorisasi Prestasi Akademik.....	55
Tabel. 13 Kategorisasi Efikasi Diri.....	56
Tabel. 14 Kategorisasi Regulasi Diri	57
Tabel. 15 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....	58
Tabel. 16 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas	59
Tabel. 17 <i>R-Square</i>	61
Tabel. 18 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Kedua dan Ketiga.....	62
Tabel. 19 Rangkuman Hasil Perhitungan SR dan SE	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar. 1 Bagan Hubungan antara VB_1 dan VB_2 dengan VT.....	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran. 1 Rancangan Kedua Skala Penelitian

Lampiran. 2 Distribusi Data Uji Coba

Lampiran. 3 Validitas Dan Reliabilitas Hasil Uji Coba Kedua Skala

Lampiran. 4 Kedua Skala Penelitian

Lampiran. 5 Data Skor Penelitian

Lampiran. 6 Tabulasi Data Penelitian

Lampiran. 7 Data Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Lampiran. 8 Hasil Uji Asumsi

Lampiran. 9 Hasil Uji Hipotesis

Lampiran. 10 Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Lampiran. 11 Surat Perizinan Penelitian

Lampiran. 12 Kartu Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai ilmu pengetahuan ilmiah yang secara terus menerus mengalami perkembangan (Mulyadi, Basuki, & Rahardjo, 2016). Inti dari sebuah kegiatan pendidikan adalah proses interaksi belajar mengajar. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai apabila dalam pendidikan tidak pernah berlangsungnya proses interaksi belajar mengajar (Djamarah, 2012). Dengan pendidikan, diharapkan dapat menciptakan individu yang memiliki kualitas yang tinggi dan dapat mengembangkan diri serta memiliki bekal untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia masyarakat yang lebih luas, baik dunia kerja maupun peran individu dalam masyarakat.

Salah satu cara untuk menciptakan individu yang berkualitas adalah dengan menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Setiap individu berlomba-lomba untuk menggapai pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, baik melalui jalur reguler maupun jalur beasiswa. Setiap individu yang memasuki perguruan tinggi, tentunya melakukan strategi belajar yang berbeda dengan cara belajar di SMA (Minauli & Butarbutar, 2011). Sebagai mahasiswa, individu dituntut untuk belajar secara mandiri dan tidak bergantung dengan apa yang diberikan oleh dosen. Dosen hanya menyampaikan inti materinya saja dan sebagai mahasiswa tentunya dituntut untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya di luar jam kuliah.

Seorang mahasiswa dituntut untuk bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen tepat pada waktu yang telah ditentukan. Namun, seringkali mahasiswa sulit untuk mengerjakan tugas-tugasnya dan mengumpulkannya tepat waktu. Seperti halnya yang terjadi di Sekolah Tinggi Theologia (STT) HKBP P. Siantar, mahasiswa seringkali mengeluhkan tentang tugas-tugas mata kuliah dari dosen dan terlebih lagi mahasiswa disibukkan dengan tugas-tugas lainnya (Minauli, dkk, 2011).

Di perguruan tinggi, salah satu pengembangan kualitas pendidikan sering dikaitkan dengan prestasi akademik mahasiswanya. Menurut El-Anzi (dalam Latipah, 2010) hal tersebut dikarenakan prestasi akademik merupakan satu diantara banyaknya acuan seseorang dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu, masalah yang selalu muncul dan dianggap hal yang penting dalam dunia pendidikan adalah prestasi akademik. Prestasi akademik menunjukkan tingkatan hasil belajar mahasiswa dalam menguasai tugas belajar dalam waktu tertentu, biasanya dalam waktu per semester. Apabila individu tidak berusaha dengan sungguh-sungguh saat proses belajar mengajar, maka prestasi akademik yang dicapai tidak akan memuaskan. Padahal, jika seorang individu memiliki prestasi akademik yang baik di kampusnya, maka individu tersebut diharapkan menyelesaikan pendidikannya tepat waktu.

Seorang mahasiswa dalam kenyataannya seringkali tidak lancar dalam proses belajar mengajarnya, mahasiswa mengacuhkan pelajaran yang telah diberikan oleh dosen. Hal tersebut membuat mahasiswa tidak mampu menunjukkan prestasi akademiknya secara maksimal (Izzaty, Ayriza, & Setiawati,

2017). Oleh sebab itu, prestasi akademik yang diraih oleh mahasiswa tidak semuanya tinggi. Padahal, dalam Al-Qur'an telah ditegaskan bahwa individu yang memiliki ilmu akan memperoleh kedudukan yang tinggi di mata Allah SWT., sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan padamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.*

Ayat diatas menunjukkan bahwa orang yang beriman dan berilmu akan memperoleh kedudukan yang tinggi di mata Allah SWT. Keimanan yang dimiliki seseorang akan menjadi pendorong untuk menuntut ilmu, dan ilmu yang dimiliki seseorang akan membuat seseorang sadar bahwa seseorang merupakan hal yang kecil dihadapan Allah SWT, sehingga dalam diri seseorang akan tumbuh rasa takut kepada Allah SWT apabila seseorang melakukan hal-hal yang dilarang-Nya.

Tidak ada batasan bagi orang-orang yang ingin menuntut ilmu dan seseorang mampu meraih prestasi akademik yang tinggi apabila memiliki kemauan untuk mencapai keinginannya. Seperti Raeni, seorang anak dari

pengayuh becak yang berpenghasilan tak menentu. Raeni merupakan salah satu mahasiswi penerima beasiswa bidik misi yang mengambil jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Semarang (Unnes) yang lulus sebagai wisudawati terbaik dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,96. Hal tersebut didapatkan dari usahanya selama kuliah dengan sangat mengatur waktu belajarnya bahkan ketika jeda pergantian jam mata kuliah (liputan6.com., 2014). Bahkan saat ini, Raeni sudah menyelesaikan pendidikan S2-nya di University of Birmingham, Inggris dan meraih gelar Master of Science (jateng.tribunnews.com., 2016).

Seorang mahasiswi yang juga menerima beasiswa adalah Dewi Suryana. Dewi Suryana merupakan seorang mahasiswi penerima beasiswa di Fakultas Teknik Nanyang Technological University (NTU) Singapura yang berasal dari Indonesia dan lulus dengan predikat *First Class Honours* atau predikat prestisius dalam kurun waktu tiga tahun. Ayahnya bekerja serabutan sebagai tukang perbaikan alat-alat elektronik dan ibunya bekerja dengan membantu saudaranya membuat dodol durian yang berpenghasilan tak seberapa. Saat masih bersekolah, Dewi tidak pernah diberi uang saku oleh orangtuanya, belajar merupakan cara Dewi untuk melampiaskan rasa laparnya. Dewi pernah meraih medali perak di International Junior Science Olympiad (IJSO) di Baku, Azerbaijan tahun 2009 dan juga meraih medali perak di International Chemistry Olympiad (ICHO) di Washington DC, Amerika Serikat, tahun 2012. Saat ini, Dewi sudah berhasil mengangkat derajat keluarganya dan sudah bekerja di Singapura (Kompas.com., 2016).

Berdasarkan pemaparan di atas, prestasi akademik tidak bisa didapat secara langsung tanpa adanya usaha dari diri seseorang. Namun, Wahab (2015) & Rachmahana (2008) menyebutkan bahwa prestasi akademik dapat diraih dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya yang meliputi inteligensi, sikap belajar, bakat, minat belajar, motivasi belajar, regulasi diri, penyesuaian diri, efikasi diri, dan lingkungan.

Seseorang yang bersungguh-sungguh berusaha dalam belajarnya dan adanya keyakinan serta dorongan dari dalam dirinya sendiri akan mampu meraih prestasi akademik yang memuaskan. Dorongan dari dalam diri tersebut berupa suatu keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki. Penekanan dari pentingnya prestasi dalam meningkatkan rasa percaya pada diri mahasiswa memiliki keterkaitan dengan konsep teori belajar sosial kognitif Bandura mengenai kualitas diri (efikasi diri) yang merupakan keyakinan individu bahwa dirinya dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan sesuatu yang positif (Santrock, 2017).

Efikasi diri menurut Bandura (dalam Santrock, 2015) dianggap sebagai suatu keyakinan yang apabila individu mampu menguasai sesuatu yang menghasilkan hal yang positif dan nantinya akan mempengaruhi perilaku individu. Contohnya, apabila individu memiliki keyakinan yang rendah, maka individu tersebut cenderung tidak mau belajar dan lebih cepat pesimis dalam menghadapi kesulitan karena individu tersebut berfikir bahwa belajar tidak akan membantunya untuk mengerjakan soal yang sulit dalam ujian. Efikasi diri memiliki kesamaan dengan motivasi instrinsik. Efikasi diri adalah keyakinan bahwa “aku bisa” ketidakberdayaan adalah keyakinan bahwa “aku tidak bisa”

(Stipek & Maddux dalam Santrock, 2015). Seorang pembelajar dengan efikasi diri tinggi setuju dengan pernyataan seperti “saya tahu bahwa saya akan mampu menguasai materi ini” dan “saya akan bisa mengerjakan tugas ini”.

Menurut Bandura (dalam Ghufroon & Risnawita, 2012), efikasi diri pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana seorang individu mampu memperkirakan kemampuan yang dimiliki dalam melakukan tugas tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Individu bisa dikatakan sudah memiliki kepercayaan akan kemampuan yang dimiliki apabila individu dalam melakukan suatu hal tertentu dengan giat dan selalu optimis di dalamnya walaupun hasilnya tidak selalu tinggi, begitupun sebaliknya apabila individu tersebut meragukan kemampuan diri sendiri, maka individu tersebut cenderung malas dan lebih mudah menyerah bila menemukan kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu (Crain, 2014).

Padahal, Allah SWT. telah berfirman dalam surah Ali-‘Imran ayat 139 :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ١٣٩

Artinya : “ *Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman.*”

Q.S. Ali-‘Imran ayat 139 di atas menjelaskan bahwa manusia merupakan makhluk yang paling sempurna diantara makhluk-makhluk lain yang diciptakan Allah SWT., sehingga sebagai manusia yang telah diberikan kelebihan oleh Allah SWT yang tidak dimiliki makhluk lainnya, seseorang harus yakin bahwa ia mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dan akan menjadi seseorang yang lebih baik lagi.

Efikasi diri seringkali dianggap sebagai sebuah hal yang muncul akibat adanya sesuatu yang diketahui individu tentang dirinya dan lingkungan sekitarnya serta individu tersebut mampu menilai dan mengevaluasi situasinya secara terus-menerus (Cervone dalam Friedman, 2008). Seorang mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan meningkatkan penggunaan kognitif dan strategi proses belajar mengajarnya (Nugraheni, 2016). Selain itu, seorang mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi, cenderung lebih mengupayakan untuk memaksimalkan diri dalam proses belajar mengajar agar prestasi akademiknya yang dicapai sangat memuaskan. Izzaty, dkk (2017) menyatakan bahwa seseorang dapat melaksanakan tugas tertentu dengan keadaan siap untuk berpartisipasi, bekerja keras, berani dalam menghadapi masalah dan mencapai tujuannya apabila seseorang tersebut mampu menguasai suatu keahlian tertentu. Diduga, bila seorang individu memiliki efikasi diri yang tinggi, maka prestasi akademiknya pun akan tinggi.

Prestasi akademik, bukan hanya dicapai oleh individu yang memiliki keyakinan bahwa dirinya bisa melakukan hal tersebut dan yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Namun, individu tersebut harus mampu mengatur dirinya dalam belajar agar individu tersebut semakin yakin dengan kemampuan yang individu tersebut miliki (Latipah, 2010). Kemampuan mengatur diri disebut juga dengan istilah regulasi diri yang mempunyai dampak pada individu untuk mencapai tujuan pembelajarannya dan akan mempengaruhi prestasi akademiknya.

Taylor, Peplau, & Sears (2009), mengemukakan bahwa regulasi diri merujuk pada cara seseorang dalam mengontrol dan mengarahkan tindakannya.

Regulasi diri adalah suatu upaya untuk mengendalikan pikiran, perasaan, dan perilaku dalam mencapai suatu tujuan (Boekaerts, Pintrich, & Zeidner, 2000). Dalam mencapai suatu tujuan, kemampuan meregulasi diri merupakan sesuatu yang sangat vital. Masalah personal maupun sosial, bisa muncul akibat kurangnya seorang individu dalam melakukan regulasi diri (Rahman, 2013). Regulasi diri digunakan untuk menunjuk pada konsep yang lebih umum mengenai perilaku-perilaku yang diarahkan pada pencapaian tujuan atau *goal-directed behavior* baik secara sadar maupun tidak sadar (Vohs dan Baumeister dalam Rahman, 2013). Dengan demikian, regulasi diri dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang dalam mengendalikan dan mengatur perilaku dengan kemampuan yang dimiliki sehingga seseorang dapat merespon lingkungannya.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ۱۱

Artinya : “ Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. “

Ayat diatas menunjukkan bahwa sebenarnya seseorang memiliki kemampuan untuk mengontrol dan mengatur dirinya sendiri. Allah telah

memerintah manusia untuk berbuat baik dan selalu berikhtiar kepada-Nya. Allah akan memberikan hasil atas apa yang dilakukan seseorang apabila seseorang dapat mengendalikan perilakunya sesuai dengan yang ingin dicapainya. Sehingga seseorang dapat menerima apapun dengan jiwa yang besar.

Menurut Zimmerman (dalam Mulyadi, dkk, 2016) agar seorang individu dapat dikatakan memiliki regulasi diri dalam belajar, dalam proses belajarnya seorang pembelajar harus melibatkan penggunaan strategi-strategi khusus untuk mencapai tujuan akademisnya. Pressley (dalam Santrock, 2015) berpendapat bahwa ketika seorang pembelajar diberi instruksi tentang strategi yang efektif, mereka seringkali dapat mengaplikasikan strategi yang belum pernah mereka pakai sebelumnya. Seseorang yang ingin meregulasi dirinya secara maksimal dalam menggapai fase-fase perkembangan yang diinginkan maka seseorang tersebut akan berusaha demi keinginannya. Sedangkan seseorang yang tidak mampu mencapai keinginannya, maka seseorang tersebut kurang mampu dalam meregulasi dirinya sendiri.

Setiap individu pasti memiliki tujuan dalam proses pembelajarannya. Misalnya seorang mahasiswa, dengan belajar, mahasiswa tersebut ingin prestasi akademiknya (Indeks Prestasi) yang dihasilkan pada akhir semester akan memuaskan. Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang mahasiswa perlu fokus dan melakukan regulasi diri agar tujuan tersebut bisa tercapai (Rosito, 2018). Dalam mencapai tujuan tertentu, seorang mahasiswa harus meningkatkan kemampuan akademiknya serta meningkatkan dalam hal pengendalian emosi.

Banyak studi telah membuktikan bahwa regulasi diri dalam belajar memiliki peran krusial dalam prestasi akademik dimana semakin baik kemampuan individu dalam mengatur diri dalam proses belajar mengajar maka akan semakin baik pula prestasi akademis yang diraih oleh pembelajar (Banarjee dalam Mulyadi, dkk, 2016). Misalnya, dibandingkan dengan individu yang berprestasi rendah, individu yang berprestasi tinggi menentukan tujuan yang lebih spesifik, menggunakan lebih banyak strategi belajar mereka, dan lebih sistematis dalam mengevaluasi kemajuan mereka sendiri.

Seorang individu yang melakukan regulasi diri dalam belajar menurut Pintrich (dalam Mulyadi, dkk, 2016) yaitu individu yang menetapkan tujuan dan merencanakan kegiatannya, melakukan monitor dan kontrol terhadap aspek kognitif, motivasi serta tingkah lakunya dalam mencapai tujuan tersebut. Sebagai contoh, seorang mahasiswa harus memiliki regulasi diri yang baik dalam belajar untuk membantunya tetap fokus dan mandiri dalam belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal (Mulyadi, dkk, 2016).

Menurut penelitian Goleman (dalam Alfiana, 2013) menyatakan bahwa 80% dari kesuksesan seseorang ternyata dipengaruhi oleh faktor-faktor non-IQ, yang dinamakan dengan *emotional intelligence* atau kecerdasan emosi yang salah satu domainnya adalah regulasi diri. Hal serupa didapatkan dari hasil penelitian Baumeisteir (dalam Alfiana, 2013) yang menunjukkan bahwa regulasi diri yang baik berasal dari pengendalian diri secara teratur. Dengan demikian, seseorang dapat menampakkan perilaku yang sesuai apabila seseorang mampu meregulasi

dirinya dengan baik. Oleh karena itu, diduga, seseorang yang memiliki regulasi diri yang tinggi, maka prestasi akademiknya pun akan tinggi.

Semua mahasiswa memiliki kesempatan untuk membuktikan prestasi akademiknya, salah satunya adalah mahasiswa/mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir atau yang sering disebut program studi IAT. Program studi tersebut merupakan salah satu program studi yang berada di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Program studi tersebut mencakup materi-materi yang bukan hanya materi yang sifatnya umum, tetapi juga materi-materi yang membahas tentang keislaman.

Program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir memiliki suatu tuntutan agar mahasiswa/mahasiswi yang berada di program studi tersebut untuk mampu mengkaji dan mempraktikkan kajian al-qur'an maupun hadits secara langsung melalui metode-metode yang telah mahasiswa tersebut ketahui dari berbagai tokoh-tokoh tafsir dan hadits baik yang sifatnya klasik maupun kontemporer. Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir berhubungan langsung dengan kitab yang berbahasa Arab maupun berbahasa non Arab, hal tersebut dikarenakan tokoh-tokoh yang mengkaji al-qur'an dan hadits bukan hanya tokoh-tokoh Islam melainkan tokoh orientalis pun ikut mengkaji al-qur'an dan hadits. Setelah mahasiswa mempelajari al-qur'an dan hadits dari berbagai tokoh, mahasiswa tersebut dituntut untuk mengetahui karakter serta pemikiran para ulama atau tokoh dari kitab yang telah mahasiswa tersebut ketahui. Oleh sebab itu, untuk mencapai pembelajaran yang maksimal, mahasiswa program studi ilmu al-qur'an dan tafsir

harus memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimiliki serta mahasiswa tersebut mampu mengelola dirinya sendiri dalam belajar sehingga mahasiswa tersebut mampu meraih prestasi akademik yang memuaskan.

Berdasarkan yang telah diuraikan diatas, penelitian tentang hubungan antara efikasi diri dan regulasi diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung penting diteliti mengingat seorang individu yang memiliki efikasi diri dan regulasi diri yang tinggi terhadap suatu masalah yang dihadapi, maka akan berdampak pada prestasi akademik yang akan dicapai. Diduga, apabila seseorang memiliki efikasi diri dan regulasi diri yang tinggi, maka prestasi akademiknya pun akan tinggi.

Sebelumnya, terdapat penelitian yang berjudul Hubungan antara Efikasi Diri dan Regulasi Diri dalam Belajar dengan Prestasi Akademik Mahasiswa yang diteliti oleh Minauli, dkk (2011) yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dan regulasi diri dalam belajar dengan prestasi akademik. Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya tersebut memiliki perbedaan yaitu tujuan yang melatarbelakangi dan lokasi penelitian yaitu di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dari uraian diatas, rumusan masalah yang muncul adalah “apakah ada hubungan antara efikasi diri dan regulasi diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung?”

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan regulasi diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung.
2. Untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung.
3. Untuk mengetahui hubungan antara regulasi diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung.

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi perkembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi pendidikan mengenai hubungan antara efikasi diri dan regulasi diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung yang dapat di sajikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang meneliti masalah prestasi akademik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi subjek penelitian

Penelitian ini dapat membantu mahasiswa untuk mampu mengelola dalam menyikapi setiap tugas maupun tanggung jawabnya sebagai individu yang akademis, sehingga dapat meningkatkan prestasi akademiknya.

b. Bagi dosen

Penelitian ini dapat membantu dalam mengidentifikasi dan mengetahui masalah-masalah yang terjadi pada mahasiswa khususnya dalam regulasi diri, efikasi diri sehingga dapat mengarahkan dan mempermudah mahasiswanya dalam meningkatkan prestasi akademik.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian yang akan datang, khususnya yang meneliti tentang prestasi akademik dengan faktor-faktor lain selain efikasi diri dan regulasi diri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Prestasi Akademik

1. Definisi Prestasi Akademik

Bentley (1966) mendefinisikan prestasi akademik adalah istilah yang sulit digambarkan secara memadai karena istilah tersebut tidak berbentuk dan mencakup banyak hal. Namun prestasi akademik jelas banyak melibatkan kemampuan dan keterampilan yang berbeda. Djamarah (2012) menyebut prestasi akademik sebagai prestasi belajar dinyatakan sebagai penilaian yang dicapai dalam mata pelajaran atau mata kuliah tertentu, penilaian tersebut merupakan sebagai aktivitas dalam menentukan tinggi rendahnya prestasi akademik itu sendiri.

Prestasi akademik adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai (Wahab, 2015). Dalam pendidikan formal, prestasi akademik diaplikasikan dalam bentuk nilai atau kode tertentu yang melambangkan tingkat prestasi belajar, misalnya huruf A yang menunjukkan tingkat prestasi akademik yang sangat memuaskan, huruf B menunjukkan tingkat prestasi akademik yang memuaskan, huruf C menunjukkan tingkat prestasi akademik yang cukup, huruf D menunjukkan tingkat prestasi akademik yang kurang memuaskan, dan huruf E menunjukkan tingkat prestasi akademik yang sangat rendah (Syah, 2015).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya prestasi akademik adalah hasil yang dicapai seseorang dalam bidang akademisnya dengan usahanya dalam belajar.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Pada dasarnya, belajar memiliki banyak faktor yang mempengaruhinya dan bukan aktivitas yang mandiri. Secara langsung maupun tidak langsung, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar akan mempengaruhi hasil belajar karena ditunjukan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik haruslah ditunjukkan karena adanya proses belajar.

Menurut Wahab (2015) terdapat dua faktor utama yang dapat mempengaruhi prestasi akademik, yaitu :

a. Faktor internal (faktor dari dalam diri pembelajar)

Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis meliputi kesehatan organ indera dan kesehatan jasmani mahasiswa saat belajar yang bisa mempengaruhi proses belajar meliputi daya fokus atau konsentrasi saat belajar, serta kemampuan dalam menyerap informasi. Bila mahasiswa memiliki kesehatan jasmani yang baik maka prestasi akademik akan tinggi. Sedangkan faktor psikologis meliputi inteligensi atau kecerdasan, sikap belajar, bakat atau kemampuan potensial, minat belajar, motivasi belajar, dan regulasi diri dalam belajar.

b. Faktor eksternal (faktor dari luar pembelajar)

Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial meliputi keluarga, teman, sekolah/perkuliahan, dan

masyarakat yang bisa mempengaruhi pelajar untuk mendapatkan prestasi akademik yang tinggi. Sedangkan faktor lingkungan non sosial meliputi kondisi atau letak gedung sekolah/universitas tempat mahasiswa belajar, tempat belajar di rumah, alat-alat yang dibutuhkan untuk belajar, sumber belajar, dan fasilitas belajar yang disediakan yang dapat membantu pembelajar dalam menunjang proses belajar.

Selain itu, Rachmahana (2008) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dalam dua kelompok, yakni kelompok dari luar individu (faktor eksogen) dan dari dalam (faktor endogen). Faktor eksogen terdiri atas faktor-faktor sosial dan non sosial. Tuntutan dari orang lain misalnya, adalah contoh dari faktor sosial. Sedangkan faktor non sosial meliputi keadaan alam, kesediaan alat pendukung, dan lain-lain. Adapun faktor endogen menyangkut dua faktor, yakni fisik dan psikis. Fisik meliputi kesehatan, koordinasi motorik, dan keadaan syaraf, sedangkan psikis adalah inteligensi, minat, bakat, kecemasan, kematangan emosional, penyesuaian diri dan efikasi diri.

Diantara banyak faktor yang berpengaruh terhadap prestasi akademik diatas, peneliti tertarik membahas faktor efikasi diri dan regulasi diri karena berkaitan dengan variabel yang akan diteliti. Efikasi diri merupakan faktor internal yang menyebabkan individu dapat menentukan pilihan dan membentuk perilaku yang tepat saat menempuh perkuliahan (Kirana, 2016). Sedangkan regulasi diri adalah bagaimana seseorang mampu mengatur dirinya sendiri dalam hal belajar. Bila seseorang mampu mengatur diri dalam belajar dan memiliki keyakinan penuh

terhadap kemampuan yang dimiliki, maka prestasi akademiknya akan sangat memuaskan.

3. Indikator Prestasi Akademik

Menurut Azwar (2004) indikator-indikator prestasi akademik adalah sebagai berikut :

a. Nilai raport

Nilai raport digunakan untuk melihat prestasi belajar seseorang. Seseorang yang memiliki prestasi yang tinggi pasti nilai raportnya baik, begitupun sebaliknya apabila prestasi belajar seseorang tersebut rendah maka nilai raportnya jelek.

b. Indeks prestasi akademik

Indeks prestasi akademik dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol yang merupakan hasil belajar seseorang. Indeks prestasi dapat digunakan sebagai suatu acuan prestasi belajar seseorang setelah menjalani proses belajar.

c. Predikat kelulusan

Predikat kelulusan ditentukan oleh besarnya indeks prestasi yang dimiliki seseorang dan merupakan sebuah identitas yang disandang oleh seseorang dalam menyelesaikan suatu pendidikan.

d. Waktu tempuh pendidikan

Salah satu ukuran prestasi seseorang dalam menyelesaikan pendidikannya adalah waktu tempuh pendidikan. Apabila seseorang dapat yang menyelesaikan pendidikannya lebih awal menunjukkan prestasi yang

diraih seseorang terbilang baik, begitupun sebaliknya waktu tempuh pendidikan yang melebihi waktu normal menunjukkan prestasi yang diraih seseorang terbilang kurang baik, predikat kelulusa

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator prestasi akademik meliputi nilai raport, indeks prestasi akademik, predikat kelulusan, dan waktu tempuh pendidikan.

4. Pendekatan Evaluasi Prestasi Akademik

Tingkat keberhasilan prestasi akademik dapat dievaluasi atau dinilai melalui dua macam pendekatan yang sering digunakan yaitu penilaian acuan norma dan penilaian acuan kriteria (Wahab, 2015).

a. Penilaian acuan norma (*norm referenced assesment*)

Penilaian yang menggunakan pendekatan ini, prestasi yang dicapai teman-teman sekelas atau sekelompok orang dibandingkan untuk mengukur prestasi belajar seorang mahasiswa. Jadi, pemberian nilai mahasiswa merujuk pada perbandingan antara nilai yang diperoleh teman-teman sekelompoknya dengan nilainya sendiri (Bahri, dalam Wahab, 2015).

b. Penilaian acuan kriteria (*criterion-refrenced assesment*)

Berbeda dengan pendekatan penilaian acuan norma, pendekatan penilaian acuan kriteria bukan berdasarkan perbandingan dengan nilai yang diraih oleh teman-teman sekelompoknya melainkan berdasarkan pada penguasaan materi pelajaran oleh seseorang sampai batas yang sesuai dengan tujuan instruksional.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian tingkat keberhasilan prestasi belajar atau prestasi akademik seseorang berdasarkan pada pendekatan penilaian acuan norma dan acuan kriteria. Penilaian acuan norma berdasarkan perbandingan nilai dengan teman sekelas, sedangkan penilaian acuan kriteria berdasarkan dengan materi pelajaran yang seseorang kuasai.

5. Batas Minimal Prestasi Akademik

Syah (2015), menerangkan bahwasannya untuk menetapkan batas minimum keberhasilan belajar seseorang selalu dikaitkan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Terdapat beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan seseorang setelah mengikuti proses belajar mengajar. Norma-norma tersebut yaitu norma skala angka dari 0 sampai 10 dan norma skala angka dari 0 sampai 100.

Pada norma skala angka dari 0 sampai 10, angka terendah yang menyatakan bahwa seseorang berhasil atau lulus dalam proses belajar (*passing grade*) adalah 5,5 atau 6, sedangkan pada norma skala angka dari 0 sampai 100 adalah 55 atau 60. Namun hal tersebut masih perlu dipertimbangkan lagi dalam menetapkan *passing grade* yang lebih tinggi khususnya pelajaran bahasa dan matematika karena kedua pelajaran tersebut merupakan “kunci pintu” pengetahuan-pengetahuan lainnya (Wahab, 2015).

Selain kedua norma diatas, Syah (2015) mengemukakan adanya norma yang baru diberlakukan di perguruan tinggi saja, yaitu norma prestasi belajar dengan menggunakan simbol huruf-huruf A, B, C, D, dan E. Simbol huruf tersebut dianggap sebagai terjemahan dari simbol angka. Simbol nilai angka tersebut memiliki skala antara 0 sampai 4. Skala angka tersebut biasanya dipakai

menetapkan Indeks Prestasi (IP) mahasiswa pada setiap semester maupun pada akhir penyelesaian studi.

Tabel 1.
Perbandingan Nilai Angka, Huruf, dan Predikatnya

Simbol-simbol Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
8 – 10 = 80 – 100 = 3,1 – 4	A	Sangat baik
7 – 7,9 = 70 – 79 = 2,1 – 3	B	Baik
6 – 6,9 = 60 – 69 = 1,1 – 2	C	Cukup
5 – 5,9 = 50 – 59 = 1	D	Kurang
0 – 4,9 = 0 – 49 = 0	E	Gagal

B. Efikasi Diri

1. Definisi Efikasi Diri

Istilah efikasi diri diperkenalkan oleh Albert Bandura. Bandura (dalam Ghufroon & Risnawita, 2012) mengungkapkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan dalam mencapai hasil yang diinginkan. Efikasi diri ini berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Efikasi diri cenderung konsisten sepanjang waktu, tetapi bukan berarti tidak berubah (Baron & Bryne, 2004). Efikasi diri seseorang dapat mengatasi masalah dan hambatan apabila seseorang tersebut memiliki efikasi diri yang tinggi dalam mencapai tujuannya.

Baron, dkk (2004) berpendapat bahwa efikasi diri merupakan penilaian individu terhadap kemampuan dan kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan dan menghasilkan sesuatu. Dengan kata lain, mahasiswa

dengan efikasi diri positif merasa dapat mengontrol pembelajaran dan mereka percaya mempunyai kemampuan untuk berhasil.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga seseorang tersebut dapat mencapai hal yang diinginkan.

2. Aspek-Aspek Efikasi Diri

Bandura (dalam Ghufroon, dkk 2012) mengemukakan bahwa terdapat tiga aspek efikasi diri yakni :

a. Dimensi tingkat (*level*)

Dimensi *level* berkorelasi dengan tingkat kesulitan sebuah tugas. Aspek ini berdasarkan pada tingkat kesulitan tugas yang diyakini individu akan mampu mengatasinya.

b. Dimensi kekuatan (*Strength*)

Dimensi *strength* berhubungan dengan kekuatan penilaian tentang kecakapan individu. Aspek ini berdasarkan pada tingkat kematangan atau keyakinan individu terhadap keyakinan yang dibuat serta mempertahankan perilakunya. Kematangan individu akan suatu hal tersebut dapat menentukan ketahanan dan kegigihan individu dalam usahanya.

c. Dimensi generalisasi (*Generality*)

Dimensi *generality* berkaitan pada macam-macam situasi yang menilai tentang efikasi diri dapat diterapkan dan tidak terbatas hanya pada situasi yang spesifik.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat tiga aspek atau dimensi efikasi diri yaitu dimensi tingkat yang berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas, dimensi kekuatan berkaitan dengan kematangan individu terhadap keyakinan untuk mempertahankan perilakunya, dan dimensi generalisasi yang berkaitan dengan macam-macam situasi yang menilai tentang efikasi diri.

C. Regulasi Diri

1. Definisi Regulasi Diri

Menurut Fox & Riconstence (2008) regulasi diri pada dasarnya adalah kegiatan yang diarahkan ke dalam diri untuk mengendalikan perhatian dan perilaku. Regulasi diri adalah salah satu aspek kepribadian manusia yang mampu mengontrol perilakunya sendiri. Apabila ingin mencapai tujuan yang diinginkan secara maksimal, maka seseorang harus mampu untuk mengontrol dan mengendalikan perilakunya sendiri.

James (dalam Fox, dkk, 2008) regulasi diri adalah apa yang dilakukan individu dalam menekuk kehendak seseorang pada tindakan yang diperlukan untuk pembentukan kebiasaan yang sesuai, dan pada pemilihan dan pengejaran kebiasaan yang sesuai. Zimmerman (1998) menekankan bahwa bagi mahasiswa untuk mengembangkan pengaturan diri, tugas belajar harus mencakup peluang bagi mereka untuk mempraktikkan strategi ini sendiri. Regulasi diri melibatkan proses kognitif, perilaku, dan metakognisi yang mencakup perencanaan, pengaturan dan pemantauan serta afeksi yang dimiliki dalam melaksanakan aktivitas-aktivitasnya.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa regulasi diri adalah cara individu untuk mengatur, mengelola, dan mengontrol perilaku dalam proses belajar mengajar agar mendapatkan hasil yang diinginkan

2. Aspek-Aspek Regulasi Diri

Regulasi diri berkaitan dengan cara seseorang dalam mengontrol dan mengendalikan perilakunya. Seseorang bisa tahu tentang karakteristik personal dan keinginan serta konsep masa depan diri mereka apabila orang tersebut memiliki banyak informasi tentang dirinya sendiri. Dengan keahlian sosial dan regulasi diri, mereka mampu membuat tujuan dan menajanya. Taylor, Peplau, & Sears (2009) mengemukakan aspek-aspek regulasi diri antara lain:

a. Konsep diri yang bekerja

Konsep diri yang bekerja merupakan konsep diri seseorang yang sedang ditampilkan dalam situasi tertentu. Ehrlinger & Dunning (dalam Taylor, dkk, 2009) konsep diri yang bekerja mengalami perubahan pada sesuatu yang terjadi di dalam situasi itu dan didasarkan pada konsep diri keseluruhan yang mengarahkan perilaku sosial kita dalam situasi spesifik.

b. Kompleksitas diri (*self-complexity*)

Kompleksitas diri penting bagi regulasi diri. Sebagian orang menganggap dirinya dengan satu atau dua cara yang mendominasi dirinya, dan sebagian lainnya menganggap dirinya memiliki kualitas yang bermacam-macam. Seorang mahasiswa mungkin menganggap dirinya terutama sebagai mahasiswa saja, fokus pada kuliah akademiknya. Linville (dalam Taylor, dkk, 2009) mahasiswa lain mungkin memandang dirinya

secara kompleks, sebagai mahasiswa, perempuan, pacar orang, anggota tim basket, dan karyawan paruh waktu.

Linville (dalam Taylor, dkk, 2009) menunjukkan bahwa orang dengan konsep diri sederhana akan sangat mendambakan kesuksesan dalam area tertentu yang dianggapnya penting tetapi dia rawan mengalami kegagalan. Jadi, misalnya, mahasiswa yang hanya fokus pada nilai akademiknya namun mendapat nilai buruk mungkin merasa jengkel dan tertekan karenanya. Orang yang lebih kompleks mungkin ingin sukses namun dia punya aspek lain yang bisa membuatnya bertahan jika terjadi kegagalan. Mahasiswa yang punya diri yang kompleks dan mendapat nilai akademik buruk mungkin akan mengalihkan perhatiannya ke pertandingan basket dan karenanya bisa sejenak meringankan kesedihan akibat mendapat nilai ujian buruk.

c. Kecakapan diri dan kontrol personal

Faktor lain yang mempengaruhi regulasi diri adalah keyakinan tentang kecakapan diri, yakni ekspektasi tentang kemampuan kita untuk melakukan tugas tertentu (Bandura dalam Taylor, dkk, 2009). Mahasiswa yang mendapat tugas menulis paper dan percaya bisa melakukannya dengan baik lebih besar kemungkinannya untuk mengerjakan dengan tekun ketimbang yang kurang percaya. Perlu disadari bahwa keyakinan kecakapan diri adalah persepsi spesifik tentang kemampuan seseorang untuk melakukan perilaku tersebut.

Secara umum, perasaan bisa melakukan sesuatu akan membuat orang mampu menyusun rencana, mengatasi kemunduran, dan melakukan proses regulasi diri dengan baik. Mahasiswa yang merasa yakin dengan penguasaan personalnya lebih optimis ketimbang keyakinannya rendah. Perasaan akan kecakapan diri, benar ataupun keliru, memainkan peran penting dalam membantu orang merencanakan dan membuat kemajuan di masa depan.

d. Aktivasi dan penghindaran behavioral

Regulasi diri berimplikasi pada keputusan yang mendasar tentang aktivitas yang akan dilakukan dan aktivitas yang harus dihindari. Psikolog berpendapat bahwa orang punya dua sistem motivasi yang independen yang mengontrol tugas ini : sistem apertif (*appetitive*), yang disebut sebagai “*behavioral activation system*” (BAS, sistem aktivasi behavioral) dan sistem aversif, atau “*behavioral inhibition system*” (BIS). Ketika BAS diaktifkan, orang cenderung mendekati orang atau melakukan aktivitas; saat BIS diaktifkan, orang cenderung menghindar.

e. Kesadaran diri

Regulasi diri juga dapat dipengaruhi oleh *attention* atau perhatian, yakni perhatian yang diarahkan ke dalam atau ke luar lingkungan (Duval & Wicklund dalam Taylor, dkk, 2009). Biasanya perhatian yang dimiliki seseorang akan berfokus ke arah lingkungan, namun terkadang akan fokus pada dirinya sendiri. Secara otomatis, pengalaman tertentu dapat membuat perhatian berfokus ke dalam, seperti saat melihat cermin, difoto, atau dinilai

orang lain, atau saat menjadi minoritas dalam kelompok. Seseorang juga mulai memikirkan dirinya bukan sebagai aktor di lingkungan, namun sebagai objek perhatian orang lain. Keadaan tersebut dinamakan *self-awareness* (kesadaran diri).

Pada umumnya, seseorang yang mengevaluasi perilakunya berdasarkan standar dan melakukan proses penyesuaian untuk memenuhi standar diakibatkan oleh adanya kesadaran diri. Seseorang akan berusaha memenuhi standar atau sampai kita menyerah dengan menyesuaikan diri dengan standar, mengevaluasi perilaku berdasarkan standar, dan terus melakukan penyesuaian.

Selain itu, Zimmerman & Schunk (2001) terdapat tiga aspek yang diterapkan dalam belajar, yaitu:

a. Metakognitif

Metakognitif adalah suatu proses yang penting berupa pemahaman dan kesadaran tentang proses kognitif atau pikiran tentang berpikir. Hal tersebut dikarenakan peningkatan kinerja kognitif seseorang ke depan dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang tentang kognisinya yang dapat membimbing dirinya mengatur atau menata peristiwa yang akan dihadapi dan memilih strategi yang sesuai. Metakognisi menyelaraskan pada pengetahuan seseorang terhadap kognisi yang dimilikinya dan pengaturan dalam kognisi tersebut. Metakognisi dalam regulasi diri yaitu proses memahami pendekatan pembelajaran dalam proses berpikir dengan

merencanakan, menetapkan tujuan, memonitor, mengorganisasikan, dan mengevaluasi kegiatan belajar.

b. Motivasi

Motivasi adalah fungsi dari kebutuhan dasar untuk mengontrol dan berkaitan dengan kemampuan yang ada pada setiap individu. Individu memiliki ketertarikan terhadap tugas yang diberikan dan berusaha dengan tekun dalam belajar dengan memilih, menyusun, dan menciptakan lingkungan yang disukai untuk belajar merupakan bentuk kelebihan motivasi.

c. Perilaku

Zimmerman dan Schunk (2001) mendefinisikan perilaku sebagai upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya. Perilaku individu dalam memilih, menyusun, menciptakan lingkungan sosial dan fisik seimbang untuk mengoptimalkan pencapaian atas aktivitas yang dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa regulasi diri memiliki beberapa aspek yakni konsep diri yang bekerja, kompleksitas diri, kecakapan dan kontrol personal, aktivasi dan penghindaran behavioral, dan kesadaran diri. Untuk meregulasi dirinya, seorang mahasiswa memiliki aspek-aspek tersebut. Selain itu, terdapat pula tiga aspek dalam regulasi diri yaitu metakognisi, motivasi, dan perilaku. Mahasiswa yang diasumsikan termasuk kategori regulasi diri adalah mahasiswa yang aktif dalam proses belajarnya. Mereka menghasilkan gagasan, perasaan, dan tindakan untuk mencapai tujuan belajarnya.

D. Hubungan antara Efikasi Diri dan Regulasi Diri dengan Prestasi

Akademik pada Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Prestasi akademik adalah suatu hasil yang dicapai oleh individu dengan rasa yakin terhadap kemampuannya serta usaha yang sungguh-sungguh dalam belajar sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan yang diinginkan. Untuk menentukan apakah prestasi akademiknya tergolong sangat memuaskan atau bahkan sangat rendah, prestasi akademik biasanya diaplikasikan dengan huruf A, B, C, D, dan E (Syah, 2015). Faktor-faktor prestasi akademik terbagi menjadi dua yakni faktor yang berasal dari diri mahasiswa itu sendiri dan faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa tersebut. Dua diantara banyak faktor yang mempengaruhi prestasi akademik yakni efikasi diri (Rachmahana, 2008) dan regulasi diri (Wahab, 2015), keduanya merupakan faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri.

Efikasi diri adalah keyakinan individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya diberbagai situasi serta mampu menentukan tindakan dalam menyelesaikan tugas atau masalah tertentu, sehingga individu tersebut mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Keyakinan akan kemampuan diri akan sangat tergantung pada konsep belajar mahasiswa dalam melakukan aktivitas tertentu atau mengejar tujuan tertentu. Adanya motivasi yang tercermin dari adanya keyakinan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan tugas-tugas akademis. Seseorang yang tidak yakin akan mendapatkan hasil yang mereka inginkan menandakan bahwa seseorang tersebut memiliki sedikit motivasi untuk bertindak (Friedman, 2008).

Bandura (dalam Schultz & Schultz, 2016) menemukan perbedaan sekolah dalam menanamkan efikasi diri pada murid-muridnya. Pada sekolah yang memiliki prestasi yang tinggi, kepala sekolah lebih memperhatikan pendidikan daripada menjalankan kebijakan dan peraturan, dan guru menetapkan harapan dan standar yang tinggi untuk murid-muridnya. Sedangkan pada sekolah yang memiliki prestasi yang rendah, kepala sekolah lebih berfungsi sebagai administrator dan pendisiplin daripada sebagai pendidik, dan guru hanya mengharapkan sedikit prestasi akademik dari murid-muridnya.

Regulasi diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengontrol dan mengendalikan tingkah laku mereka menggunakan pikirannya sehingga seseorang tersebut mampu merespon lingkungannya dengan baik. Regulasi diri merujuk pada cara seseorang dalam mengarahkan perilakunya sehari-hari. Seseorang pasti tahu karakteristik dirinya, sesuatu yang ingin dicapainya, dan masa depannya apabila seseorang tersebut faham akan dirinya sendiri. Dalam konteks pencapaian tujuan, kemampuan regulasi diri bisa menyelesaikan permasalahan personal maupun sosial.

Efikasi diri dan regulasi diri dapat mempengaruhi prestasi akademik seorang mahasiswa berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian Rachmahana (2008) yaitu “Peran Efikasi Diri terhadap Prestasi dan Performansi: Meta Analisis” menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan positif antara efikasi diri dan prestasi atau performansi individu dalam berbagai bidang melalui pengujian meta analisis dengan koefisien R sesungguhnya sebesar 0,51799 ($p = 0,000$) sehingga hipotesis

yang diajukan dapat diterima. Sumbangan efikasi diri sebesar 26,83 % terhadap munculnya prestasi atau performansi menunjukkan adanya variabel-variabel lain yang diduga ikut berperan terhadap prestasi atau performansi sebesar 73,17 %.

Selain itu, hasil penelitian Febriani (2016) dengan judul “Pengaruh Efikasi diri dan Regulasi Diri terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS” menunjukkan bahwa efikasi diri dan regulasi diri berpengaruh signifikan dengan kemandirian belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya sumbangan variabel bebas sebesar 71,3% terhadap kemandirian belajar dengan F regresi sebesar 240,783 dan memiliki nilai peluang galat (p) sebesar $0,000 \leq 0,05$. Kemandirian belajar pada siswa kelas IV se-Kecamatan Lendah menunjukkan bahwa sebesar 31,96% memiliki kemandirian belajar tinggi, sebesar 67,01% memiliki kemandirian belajar sedang, dan sebesar 1,03% memiliki kemandirian belajar rendah.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, Yusmansyah, & Utaminingsih (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan prestasi belajar siswa pada Kelas X SMA Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah Tahun Ajaran 2016/2017 dengan indeks $\alpha = 0,000 < \alpha = 0,05$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai koefisien korelasi r hitung $0,843 > r_{tabel} 0,2423$. Hal serupa juga didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmah (2015) menunjukkan bahwa regulasi diri dalam belajar membuat mahasiswa yang memiliki peran sosial yang lain yaitu sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga dapat meraih prestasi akademik yang tinggi. Hal tersebut ditemukan dalam diri empat orang subjek yang menggunakan

regulasi diri dalam belajar berupa regulasi kognitif, regulasi motivasi, regulasi perilaku dan regulasi emosi. Selain itu subjek juga melakukan regulasi konteks agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Regulasi diri dalam belajar yang dilakukan oleh para subjek dipengaruhi oleh situasi pencetus dan karakteristik tiap individu bersangkutan. Regulasi diri dalam belajar yang dilakukan juga tidak terlepas dari dukungan sosial yang diberikan kepada mereka sehingga dapat meraih prestasi akademik yang tinggi.

Terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2013) dengan judul “Hubungan Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa SMK Negeri 1 Samarinda” dengan perhitungan F sebesar 41,611, R^2 sebesar 0,489, dan p sebesar 0,000. Hal tersebut berarti efikasi diri dan regulasi emosi memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan motivasi berprestasi.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah diuraikan di atas, hal tersebut telah membuktikan bahwa efikasi diri dan regulasi diri berkaitan dengan prestasi akademik seseorang. Mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir membutuhkan keyakinan serta pengelolaan diri dalam pendalaman materi tentang keislaman sehingga bisa mencapai tujuan yang diinginkan yaitu memperoleh prestasi yang memuaskan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini prestasi akademik pada mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sebagai variabel terikat yang dikaitkan dengan variabel bebas yaitu efikasi diri dan regulasi diri. Kedua variabel bebas tersebut, diduga memiliki hubungan dengan variabel terikatnya yaitu prestasi akademik pada mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

E. Kerangka Berfikir

Keberhasilan seorang mahasiswa dalam prestasi akademiknya seringkali didapatkan karena mahasiswa tersebut rajin belajar, dapat mengontrol diri dengan baik, yakin pada kemampuan yang dimiliki, dan selalu optimis akan segala yang mahasiswa tersebut lakukan. Oleh sebab itu, seorang mahasiswa harus memiliki efikasi diri dan regulasi diri agar dapat mengontrol perilakunya sendiri, misalnya perilaku dalam belajar.

Efikasi diri adalah perasaan, keyakinan, persepsi, kepercayaan terhadap kemampuan mengatasi suatu situasi tertentu yang nantinya akan berpengaruh pada cara individu mengatasi situasi tersebut. Efikasi diri juga diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat meregulasi dirinya. Keyakinan akan kemampuan diri tersebut akan mempunyai pengaruh yang potensial terhadap prestasi akademiknya di kampus. Seorang mahasiswa yang percaya akan kemampuan yang dimilikinya dengan baik dalam mengerjakan tugas tertentu, maka mahasiswa tersebut akan menyelesaikan tugas tersebut dengan tekun dan gigih walaupun nilai yang diperolehnya tidak selalu tinggi. Begitupun sebaliknya, apabila seorang mahasiswa kurang yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, maka mahasiswa tersebut akan lebih mudah pesimis apabila menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas tertentu.

Selain efikasi diri, regulasi diri juga mempengaruhi prestasi akademik seorang mahasiswa. Regulasi diri adalah cara seseorang untuk mengatur dirinya terutama dalam hal belajar. Bila seseorang mampu mengontrol dan mengatur dirinya serta bisa membedakan mana waktunya untuk belajar dan mana waktu

untuk bermain, tentulah individu tersebut akan berhasil dalam pencapaian prestasi akademiknya di kampus.

Seseorang yang ingin mencapai prestasi akademik yang memuaskan, maka seseorang tersebut harus memiliki efikasi diri dan regulasi diri yang baik pula. Misalnya seorang mahasiswa yang memiliki efikasi diri dan regulasi diri yang rendah, maka mahasiswa tersebut tidak akan meluangkan waktunya untuk belajar karena dalam dirinya sudah tertanam bahwa dirinya tidak bisa menyelesaikan soal ujian dengan baik, dan dengan belajar pun dirinya tidak akan mampu untuk menghadapi soal yang sulit dalam ujian.



Gambar 1.

Bagan Hubungan antara Efikasi Diri dan Regulasi Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Keterangan gambar :

○ : Subjek penelitian

— : Memiliki

□ : Faktor internal yang terdapat pada subjek atau VB

→ : Mempengaruhi

○ : Variabel Terikat Penelitian

F. Hipotesis

1. Ada hubungan antara efikasi diri dan regulasi diri dengan prestasi akademik mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung. Semakin tinggi efikasi diri dan regulasi diri yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula prestasi akademiknya.
2. Ada hubungan antara efikasi diri dengan prestasi akademik mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung. Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula prestasi akademiknya.
3. Ada hubungan antara regulasi diri dengan prestasi akademik mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung. Semakin tinggi regulasi diri yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula prestasi akademiknya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

1. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu prestasi akademik pada mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini ada dua yaitu efikasi diri dan regulasi diri.

B. Definisi Operasional

1. Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah hasil akhir yang dicapai seseorang dengan apa yang diusahakannya dengan sungguh-sungguh. Data prestasi akademik mahasiswa akan dilihat dari tingkat indeks prestasi yang diperoleh mahasiswa selama menjalani masa belajar (IPK). Data tersebut diperoleh dari bagian kemahasiswaan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

2. Efikasi Diri

Efikasi diri adalah bagaimana seseorang mampu meregulasi dirinya dengan baik. Efikasi diri merupakan keyakinan individu atas kemampuan yang individu miliki, keyakinan tersebut dapat berupa sikap optimisme individu bahwa individu bisa melakukan suatu pekerjaan atau tugas tertentu, dan individu tersebut yakin bahwa individu akan mampu mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Efikasi diri

akan diungkap dengan skala efikasi diri yang terdiri dari aspek menurut Bandura (dalam Ghuftron & Risnawita, 2012) yaitu *level*, *strength*, dan *generality*. Data yang diperoleh adalah data interval. Semakin tinggi nilainya, semakin baik efikasi dirinya.

3. **Regulasi Diri**

Regulasi diri adalah bagaimana seseorang mampu mengatur dirinya sendiri dalam setiap aktivitas yang seseorang jalani secara optimal agar seseorang dapat mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Regulasi diri akan diungkap dengan skala regulasi diri yang terdiri dari aspek menurut Zimmerman dan Schunk (2001) yaitu metakognisi, motivasi, dan perilaku. Data yang diperoleh adalah data interval. Semakin tinggi nilainya, semakin baik regulasi dirinya.

C. Subjek Penelitian

1. **Populasi**

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2015). Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung tahun 2016 dan 2017. Alasan peneliti hanya menggunakan mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung tahun 2016 dan 2017 dikarenakan mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung tahun 2018 belum memiliki indeks prestasi kumulatif (IPK), sedangkan untuk mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung tahun 2015 sebagian besar sudah

menyelesaikan mata kuliah dan peneliti akan sulit menemui subjek saat penelitian berlangsung.

Tabel 2.
Populasi Penelitian
Mahasiswa/Mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
UIN Raden Intan Lampung Tahun 2016 dan 2017

No.	Tahun/Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1.	2016	24 Mahasiswa
2.	2017	33 Mahasiswa

2. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan suatu cara yang memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang dapat mewakili dan dapat dijadikan dasar untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya (Azwar, 2015). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling total*.

Sugiyono (2015) menyebutkan bahwa *sampling total* atau yang disebut sensus merupakan cara untuk menentukan sampel apabila semua anggota populasi akan digunakan sebagai sampel. Hal tersebut dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sama halnya dengan pendapat Arikunto (2010) yang menyebutkan bahwa pengambilan sampel untuk sebuah penelitian yang apabila subjeknya kurang dari 100 orang maka sebaiknya diambil semua.

3. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh sebab itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi bukan populasi

itu sendiri (Bailey dalam Prasetyo & Jannah, 2011). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 57 mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung.

D. Metode Pengumpulan Data

Fakta mengenai variabel dalam sebuah penelitian akan diungkap melalui metode pengumpulan data. Metode yang efisien dan akurat akan mencapai tujuan untuk mengetahui atau *goal of knowing* (Azwar, 2015). Penelitian ini akan menggunakan metode pengumpulan data dengan skala sikap model likert. Skala Likert adalah skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Skala Likert berisikan tentang pernyataan-pernyataan objek sikap yang merupakan atribut yang akan diukur. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang *favorable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan yang *unfavorable* (tidak mendukung objek sikap) dengan empat kategori jawaban yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS).

Skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Skala Efikasi Diri

Skala efikasi diri digunakan untuk mengungkap efikasi diri seseorang yang diungkap berdasarkan aspek-aspek efikasi diri menurut Bandura (dalam Ghufroon & Risnawita, 2012) yaitu *level*, *strength*, dan *generality*. Skala ini merupakan skala adaptasi dari Oktaviani (2018) yang terdiri dari 50 aitem dengan aitem *favorable* sebanyak 27 aitem dan aitem *unfavorable* sebanyak 23 aitem dengan

cronbach alpha 0,942. Pengadaptasian skala tersebut dalam penelitian ini adalah pengacakan nomor-nomor aitem, penyesuaian bahasa, dan alternatif jawaban subjek. Dibawah ini merupakan *blueprint* skala efikasi diri.

Tabel 3.
Blueprint Skala Efikasi Diri

Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Level</i> (tingkat kesulitan tugas)	Mendekati tugas yang sulit untuk diselesaikan	1, 21, 45	3, 16	5
	Menerima tugas yang sulit	2, 20, 31	8, 19, 22, 34	7
	Mengatasi tugas yang sulit	5, 11, 23, 35, 40	7, 27, 47	8
<i>Strength</i> (kekuatan keyakinan)	Keyakinan dalam menyelesaikan tugas dengan kemampuannya	9, 30, 44	13, 18, 37, 42	7
	Cepat bangkit setelah mengalami kegagalan	6, 17, 24, 41	12, 38, 43	7
	Gigih dalam berupaya mencapai tujuan	10, 29, 50	14, 36, 48	6
<i>Generality</i>	Berani mengambil risiko	15, 32, 46	25, 49	5
	Keyakinan terhadap kemampuan diri dalam berbagai situasi	4, 26, 39	28, 33	5
	Total	27	23	50

2. Skala Regulasi Diri

Skala ini digunakan untuk mengungkap regulasi diri seseorang yang akan diungkap berdasarkan komponen regulasi diri dalam belajar oleh Zimmerman dan Schunk (2001) yakni, metakognisi, motivasi dan perilaku. Skala regulasi diri ini

terdapat 40 aitem yang terdiri dari 19 aitem *favorable* dan 21 aitem *unfavorable*.

Dibawah ini merupakan *blueprint* skala regulasi diri :

Tabel 4.
***Blueprint* Skala Regulasi Diri**

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Metakognisi	Kemampuan siswa dalam merencanakan belajarnya	9, 26	12,18	4
	Mengatur diri dalam belajar	17, 20	3, 34	4
	Menetapkan tujuan dalam belajar	11, 29	6, 37	4
	Memonitor aktivitas belajar	19, 33	21, 25	4
	Melakukan evaluasi dalam belajar	8, 40	15, 36	4
Motivasi	Efikasi diri	32	2, 5, 38	4
	Atribusi diri	14, 31	10, 27	4
	Minat pada tugas instrinsik	7, 30	1, 23	4
Perilaku	Mengelola waktu belajar	4, 39	16, 24	4
	Memilih lingkungan yang mengoptimalkan belajar	13, 28	22, 35	4
Jumlah		19	21	40

Selain skala psikologi, penelitian ini juga menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi. Dokumentasi adalah rekam jejak seseorang di masa lalu yang berbentuk tulisan maupun gambar atau karya-karya yang bersifat monumental (Sugiyono, 2016). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2016 dan 2017 beserta Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dari masing-masing mahasiswa tersebut selama mengikuti proses belajar mengajar. Data tersebut digunakan dalam proses pengambilan populasi dan sampel serta untuk mengungkap variabel terikat penelitian ini yaitu prestasi akademik yang dilihat melalui IPK dari masing-masing mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2016 dan 2017.

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Pengumpul Data

1. Validitas Alat Pengumpul Data

Azwar (2016) menjelaskan bahwa validitas dalam penelitian mempersoalkan derajat kesesuaian hasil penelitian dengan keadaan yang sebenarnya, sedangkan sebuah pengukuran tentulah memerlukan sebuah bukti yang dapat dipercaya, dimana pengukuran dapat terbukti melalui data yang akurat atau konsistensi. Uji validitas menggunakan perhitungan statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *software SPSS 22.0 for windows*.

2. Reliabilitas Alat Pengumpul Data

Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya dengan koefisien reliabilitas yang bergerak dari angka 0 sampai 1. Koefisien reliabilitas yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa hubungan

antara variabel-variabel yang bersangkutan secara maksimal, sedangkan koefisien reliabilitas yang mendekati angka 0 maka hubungan yang terjadi antara variabel-variabel yang bersangkutan sangat lemah (Azwar, 2016). Penelitian ini menggunakan *Formula Alpha Cronbach* sebagai uji reliabilitas. Untuk membantu mengetahui reliabilitas peneliti menggunakan *software SPSS 22.0 for windows*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara sistematis yang dilakukan dalam penelitian untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat hubungan antara dua variabel independen yaitu efikasi diri dan regulasi diri dengan satu variabel dependen yaitu prestasi akademik. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan analisis data berupa analisis regresi berganda.

Analisis regresi merupakan teknik statistik parametrik yang dapat digunakan untuk menentukan bentuk hubungan antara variabel X dengan variabel Y (Winarsunu, 2015). Analisis regresi berganda bisa dilakukan apabila jumlah variabel independennya minimal dua. Hasil analisis regresi bermanfaat untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak (Sugiyono, 2015). Analisis data dibantu dengan menggunakan program SPSS 22.0 for windows untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara efikasi diri dan regulasi diri dengan prestasi akademik.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancan

Penelitian dengan judul hubungan antara efikasi diri dan regulasi diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini dilakukan pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang merupakan salah satu program studi yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang UIN Raden Intan Lampung. Program studi tersebut dimulai sejak tahun 1994 tepatnya di bulan Juli dengan nomor SK pendirian program studi E/109/1995 yang ditandatangani oleh Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam (Bagais) Departemen Agama RI. Saat ini, program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terakreditasi B oleh BAN-PT dengan nomor SK 2168/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2018.

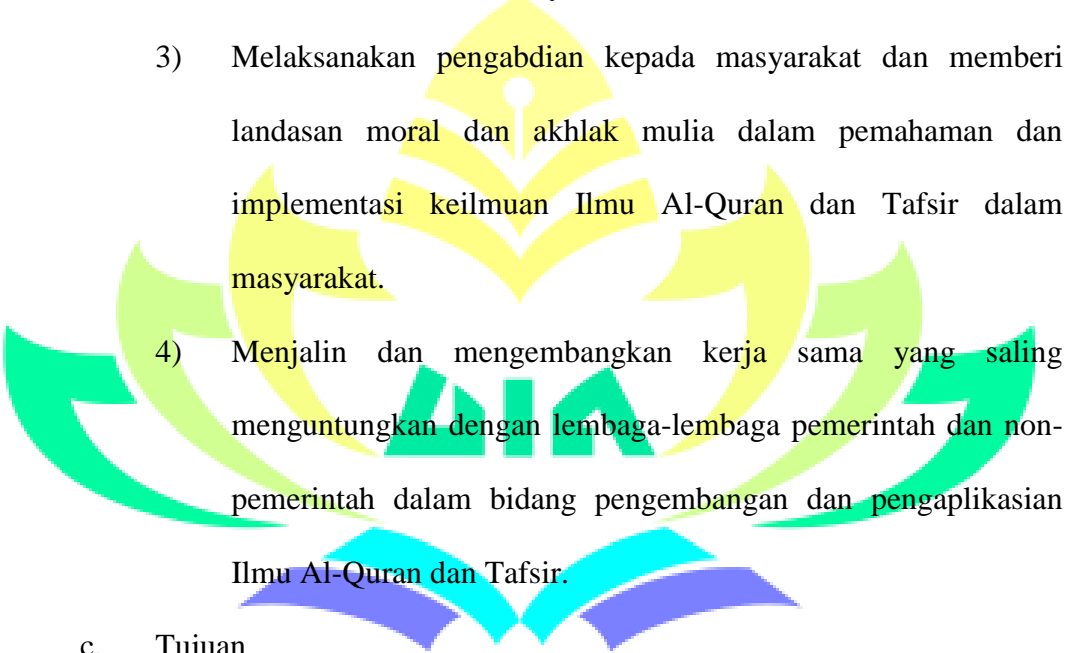
Adapun visi, misi, dan tujuan dari program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yaitu :

a. Visi

Unggul dalam pengkajian dan pengembangan serta pengaplikasian Ilmu-ilmu Al-Quran dan Tafsir yang integratif dengan ilmu-ilmu sosial tingkat nasional pada tahun 2020.

b. Misi

Misi program studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir adalah :

- 
- 1) Melaksanakan pendidikan, dan pengembangan dalam ilmu-ilmu Al-Quran dan Tafsir secara integrative dengan ilmu-ilmu sosial.
 - 2) Melaksanakan penelitian dan pengembangan dalam ilmu-ilmu Al-Quran dan Tafsir secara integrative dengan ilmu sosial dan berdasarkan pada tradisi kritis-analitis yang bermanfaat bagi dunia akademik dan masyarakat.
 - 3) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dan memberi landasan moral dan akhlak mulia dalam pemahaman dan implementasi keilmuan Ilmu Al-Quran dan Tafsir dalam masyarakat.
 - 4) Menjalin dan mengembangkan kerja sama yang saling menguntungkan dengan lembaga-lembaga pemerintah dan non-pemerintah dalam bidang pengembangan dan pengaplikasian Ilmu Al-Quran dan Tafsir.

c. Tujuan

- 1) Profesional yang menguasai bidang Ilmu Al-Quran dan Tafsir serta mampu mendialogkannya dengan ilmu-ilmu lain dalam kerangka berfikir integratif.
- 2) Berakhlak mulia dalam mengabdikan ilmu-ilmu Al-Quran dan Tafsir demi kemaslahatan masyarakat.
- 3) Peneliti yang mampu mengembangkan keilmuan dalam bidang Al-Quran dan Tafsir.

- 4) Kompeten dalam Ilmu Al-Quran dan Tafsir dan mengaplikasikan dalam dunia kerja di bidang sosial kemasyarakatan.
- 5) Terjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga pemerintah dan non-pemerintah dalam pengembangan pemahaman keagamaan masyarakat.
- 6) Penyuluh dan tenaga ahli di bidang keagamaan di lembaga pemerintah dan non-pemerintah

2. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian ini dimulai dengan peneliti mengurus surat izin permohonan untuk meminta data mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta izin penelitian. Surat tersebut diperoleh dari Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang ditujukan langsung ke Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) Daerah Provinsi Lampung dengan nomor surat yaitu B.206/UN.16/DU/PP.00.9/02/2019.

Setelah surat dari fakultas diajukan ke KESBANGPOL, kemudian KESBANGPOL memberikan surat balasan yaitu surat rekomendasi penelitian/survey dengan nomor surat 070/301/III/VII.01/2019 yang memiliki tembusan Rektor UIN Raden Intan Lampung, cq. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pun mengeluarkan surat izin penelitian kepada peneliti melalui wakil dekan II yaitu Bapak Dr. Sudarman, M.Ag dengan nomor surat B-543.a/Un.16/DU/PP.00.9/02/2019.

Kemudian peneliti mempersiapkan alat pengumpulan data seperti skala efikasi diri yang mengacu pada teori Bandura (dalam Ghufroon & Risnawita, 2012) dengan tiga aspek efikasi diri. Skala regulasi diri mengacu pada teori Zimmerman dan Schunk (2001) dengan tiga aspek regulasi diri. Tabel rancangan skala efikasi diri dan skala regulasi diri adalah sebagai berikut.

Tabel 5.
Rancangan Skala Efikasi Diri Sebelum Try Out

Aspek	No. Aitem		Jumlah Aitem
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Level</i>	1, 2, 5, 11, 20, 21, 23, 31, 35, 40, 45	3, 7, 8, 16, 19, 22, 27, 34, 47	20
<i>Strength</i>	6, 9, 10, 17, 24, 29, 30, 41, 44, 50	12, 13, 14, 18, 36, 37, 38, 42, 43, 48	20
<i>Generality</i>	4, 15, 26, 32, 39, 46	25, 28, 33, 49	10
Jumlah	27	23	50

Tabel 6.
Rancangan Skala Regulasi Diri Sebelum Try Out

Aspek	No. Aitem		Jumlah Aitem
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Metakognisi	8, 9, 11, 17, 19, 20, 26, 29, 33, 40	3, 6, 12, 15, 18, 21, 25, 34, 36, 37	20
Motivasi	7, 14, 30, 31, 32	1, 2, 5, 10, 23, 27, 38	12
Perilaku	4, 13, 28, 39	16, 22, 24, 35	8
Jumlah	19	21	40

Skala efikasi diri dalam penelitian ini merupakan skala adaptasi dari Oktaviani (2018), sedangkan skala regulasi diri dibuat sendiri oleh peneliti. Kedua rancangan skala tersebut menggunakan dua jenis pernyataan yaitu *favorable* dan *unfavorable* dengan empat alternatif jawaban disetiap kolom yang tersedia dalam setiap pernyataan yang disajikan. Pernyataan *favorable* bergerak

dari sangat setuju (SS) dengan nilai 4, setuju (S) dengan nilai 3, tidak setuju (TS) dengan nilai 2, dan sangat tidak setuju (STS) dengan nilai 1. Begitupun sebaliknya, pernyataan *unfavorable* bergerak dari sangat tidak setuju (STS) dengan nilai 4, setuju (S) dengan nilai 3, tidak setuju (TS) dengan nilai 2, dan sangat setuju (SS) dengan nilai 1. Apabila semua persiapan telah selesai, maka tahap selanjutnya adalah *try out* skala penelitian yang sudah dibuat oleh peneliti maupun yang telah diadaptasi oleh peneliti.

3. Pelaksanaan Try Out

Peneliti melakukan *try out* pada tanggal 2-5 April 2019 dengan menyebarkan dua skala yaitu skala efikasi diri berjumlah 50 aitem dan regulasi diri berjumlah 40 aitem. Kedua skala tersebut di ujicobakan pada 40 mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang terdiri dari 10 mahasiswa jurusan Sosiologi, 13 mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, dan 17 mahasiswa jurusan Psikologi Islam. Penyebaran skala tersebut penulis meminta bantuan salah satu perwakilan kelas untuk melobi kelas yang dituju.

Setelah skala selesai diisi, skala tersebut dikumpulkan dan dilakukan analisis dengan bantuan program *SPSS 22.0 for windows*. Pelaksanaan *try out* tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui aitem yang memenuhi syarat validitas dan reliabilitas yang nantinya aitem yang memenuhi syarat tersebut akan dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Perhitungan uji validitas dan reliabilitas instrumen bertujuan untuk melihat aitem yang baik dan benar (sahih) yang nantinya aitem tersebut akan digunakan

dalam penelitian. Uji validitas instrumen skala efikasi diri dan regulasi diri menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan program *SPSS 22.0 for windows*. Pemilihan aitem tersebut berdasarkan korelasi aitem-total, menggunakan batas lebih dari atau sama dengan $p > 0,3$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal $p > 0,3$ daya bedanya dianggap valid, dan apabila koefisien korelasi tidak mencapai $p < 0,3$ maka aitem dinyatakan gugur atau tidak valid (Azwar, 2015). Adapun hasil perhitungan validitas dan reliabilitas kedua skala adalah sebagai berikut :

a. Hasil *try out* skala efikasi diri

Hasil perhitungan validitas dan reliabilitas skala efikasi diri dengan 50 aitem yang telah diujicobakan pada 40 subjek dengan bantuan program *SPSS 22.0 for windows*. Hasil tersebut memperoleh 37 aitem valid dan 13 aitem gugur. Aitem yang valid tersebut memiliki korelasi aitem-total berkisar 0,314 sampai 0,683 dengan $p > 0,3$. Koefisien reliabilitas alpha (*cronbach's alpha*) pada skala efikasi diri memiliki nilai $\alpha = 0,915$ yang berarti aitem skala tersebut sangat reliabel. Tabel sebaran aitem valid dan aitem gugur pada skala efikasi diri adalah sebagai berikut.

Tabel 7.
Aitem Skala Efikasi Diri yang Valid dan Gugur

No.	Aspek	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		Jumlah aitem valid
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	<i>Level</i>	1, 2, 5, 23, 31, 35, 40, 45	11, 20, 21	3, 8, 16, 19, 22, 47	7, 27, 34	14
2.	<i>Strength</i>	6, 9, 10, 17, 24, 29, 30, 41, 44, 50	-	12, 18, 37, 38, 42, 43, 48	13, 14, 36	17
3.	<i>Generality</i>	15, 26, 32, 39, 46	4	25	28, 33, 49	6
Jumlah						37

b. Hasil *try out* skala regulasi diri

Hasil perhitungan validitas dan reliabilitas skala regulasi diri dengan 40 aitem yang telah diujicobakan pada 40 subjek dengan bantuan program *SPSS 22.0 for windows*. Hasil tersebut memperoleh 29 aitem valid dan 11 aitem gugur. Aitem yang valid tersebut memiliki korelasi aitem-total berkisar 0,356 sampai 0,713 dengan $p > 0,3$. Koefisien reliabilitas alpha (*cronbach's alpha*) pada skala regulasi diri memiliki nilai $\alpha = 0,914$ yang berarti aitem skala tersebut sangat reliabel. Tabel sebaran aitem valid dan aitem gugur pada skala regulasi diri adalah sebagai berikut.

Tabel 8.
Aitem Skala Regulasi Diri yang Valid dan Gugur

No.	Aspek	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		Jumlah aitem valid
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	Metakognisi	8, 11, 26, 29, 33, 40	9, 17, 19, 20	3, 15, 18, 25, 34, 36, 37	6, 12, 21	13
2.	Motivasi	7, 14, 31, 32	30	1, 10, 23, 27, 38	2, 5	9
3.	Perilaku	4, 13, 39	28	16, 22, 24, 35	-	7
Jumlah						29

5. Penyusunan Skala untuk Penelitian

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas, skala efikasi diri memperoleh 37 aitem valid dan skala regulasi diri memperoleh 29 aitem valid. Aitem-aitem yang valid tersebut dipergunakan untuk mengambil data yang sesungguhnya dalam sebuah penelitian. Aitem-aitem yang gugur tidak diikutsertakan lagi dalam pengambilan data penelitian. Tabel-tabel sebaran aitem valid pada setiap skala terdapat dalam tabel berikut ini.

Tabel 9.
Sebaran Aitem Valid Skala Efikasi Diri

No.	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Level</i>	1, 2, 5, 23, 31, 35, 40, 45	3, 8, 16, 19, 22, 47	14
2.	<i>Strength</i>	6, 9, 10, 17, 24, 29, 30, 41, 44, 50	12, 18, 37, 38, 42, 43, 48	17
3.	<i>Generality</i>	15, 26, 32, 39, 46	25	6
Jumlah		23	14	37

Tabel 10.
Sebaran Aitem Valid Skala Regulasi Diri

No.	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Metakognisi	8, 11, 26, 29, 33, 40	3, 15, 18, 25, 34, 36, 37	13
2.	Motivasi	7, 14, 31, 32	1, 10, 23, 27, 38	9
3.	Perilaku	4, 13, 39	16, 22, 24, 35	7
Jumlah		13	16	29

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

1. Penentuan Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung angkatan 2016 dan 2017. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 57 mahasiswa/mahasiswi yang terdiri dari angkatan 2016 berjumlah 24 mahasiswa/mahasiswi dan angkatan 2017 berjumlah 33 mahasiswa/mahasiswi.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling total*, yaitu pemilihan subjek dengan mengambil seluruh populasi yang ada, dalam teknik sampling ini yang dijadikan anggota sampel adalah mahasiswa/mahasiswi program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang termasuk dalam populasi. Pengambilan subjek dengan mengambil seluruh anggota populasi dilakukan karena subjek penelitian yang kurang dari 100 mahasiswa/mahasiswi.

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16-17 April 2019 dengan menyebarkan dua skala yaitu skala efikasi diri dan regulasi diri. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan lembar skala kepada mahasiswa dan mahasiswi di masing-masing ruang kelas setelah mata kuliah

berakhir dan memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang bagaimana tata cara pengisian dua skala tersebut serta peneliti juga menyampaikan bahwa dalam pengisian skala tersebut harus jujur sesuai dengan keadaan mereka, kemudian mempersilahkan mahasiswa dan mahasiswi untuk mengisinya. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan skoring untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian.

3. Skoring

Setelah data penelitian terkumpul, langkah selanjutnya adalah dengan mengetahui skor data penelitian melalui skala yang memuat alternatif jawaban yang disediakan pada setiap aitem yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Nilai skor dari alternatif jawaban bergerak dari satu sampai empat. Masing-masing skala memperhatikan sifat aitem *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung). Nilai skor pada pernyataan *favorable* dengan alternatif jawaban STS = 1, TS = 2, S = 3, SS = 4 dan begitupun sebaliknya nilai skor untuk pernyataan *unfavorable* dengan alternatif jawaban yaitu, SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4. Kemudian skor yang diperoleh dari subjek penelitian dijumlahkan untuk masing-masing skala dan total skor dari skala yang diperoleh subjek akan dipakai dalam analisis data penelitian.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Hasil dari data skala efikasi diri dan skala regulasi diri yang disebarkan pada mahasiswa/mahasiswi program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2016

dan angkatan 2017 merupakan data skor yang sudah dianalisis dengan perhitungan statistik sebagaimana tertera dalam tabel berikut ini.

Tabel 11.
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Σ Aitem	Skor Empirik				Skor Hipotetik			
		Min	Maks	Mean	Sd	Min	Maks	Mean (μ)	Sd (σ)
Efikasi Diri	37	90	146	113,23	10,635	37	148	92,5	18,5
Regulasi Diri	29	74	113	89,44	8,139	29	116	72,5	14,5

Keterangan skor hipotetik :

- Skor minimal (X_{min}) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
- Skor maksimal (X_{maks}) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
- Rerata hipotetik (μ) dengan rumus $\mu = (\text{skor min} + \text{skor maks}) : 2$
- Standar deviasi (σ) hipotetik adalah : $\sigma = (\text{skor maks} - \text{skor min}) : 6$

Berdasarkan tabel di atas, terdapat dua variabel yang memiliki uraian statistik pada skor empirik dan skor hipotetik berupa jumlah aitem, skor minimum, skor maksimum, mean, dan standar-deviasi. Skor empirik pada variabel efikasi diri menunjukkan mean dengan skor 113,23, sedangkan pada skor hipotetik menunjukkan mean dengan skor 92,5, yang berarti bahwa skor empirik efikasi diri lebih besar dari skor hipotetiknya. Pada variabel regulasi diri dapat diketahui bahwa skor empirik skala regulasi diri menunjukkan mean sebesar 89,44, sedangkan pada skor hipotetik skala regulasi diri menunjukkan mean sebesar 72,5, yang berarti bahwa skor empirik regulasi diri lebih besar dari skor hipotetiknya.

Sedangkan satu variabel dalam penelitian ini yaitu variabel terikat (prestasi akademik) tidak memiliki uraian statistik, hal tersebut dikarenakan pengumpulan

data pada variabel terikat bukanlah berupa skala psikologi, melainkan data sekunder yang berupa indeks prestasi kumulatif mahasiswa selama mengikuti proses belajar mengajar.

2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian

Setelah mendeskripsikan data penelitian, peneliti mengkategorisasikan skor penelitian pada masing-masing variabel. Hal tersebut bertujuan untuk menempatkan individu menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang telah diukur dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang. Berikut tabel norma skor yang telah di sajikan. Setelah kategori tersebut didapatkan, maka akan diperoleh nilai persentasi kategori untuk masing-masing variabel.

a. Kategorisasi prestasi akademik

Tabel dibawah ini merupakan tabel yang menunjukkan sebuah variabel prestasi akademik yang diraih oleh subyek selama mengikuti proses belajar mengajar. Prestasi akademik memiliki skor mulai dari nol sampai dengan empat. Kategorisasi prestasi akademik dalam penelitian ini dengan rentang 0,75. Peneliti membagi tiga kategorisasi prestasi akademik yaitu tinggi, sedang, dan rendah sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut ini.

Tabel 12.
Kategorisasi Prestasi Akademik

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	%
Tinggi	$3,26 \leq X$	35	61,40%
Sedang	$2,51 \leq X < 3,26$	18	31,58%
Rendah	$X < 2,51$	4	7,02%
Total		57	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kategorisasi prestasi akademik pada mahasiswa/mahasiswi terbagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi dengan rentang skor $3,26 \leq X$ terdapat 35 mahasiswa/mahasiswi dengan persentase sebesar 61,40%. Kategori sedang dengan rentang skor $2,51 \leq X < 3,26$ terdapat 18 mahasiswa/mahasiswi dengan persentase 31,58%. Sedangkan kategori rendah dengan rentang skor $X < 2,51$ terdapat 4 mahasiswa/mahasiswi dengan persentase 7,02%. Hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi akademik pada mahasiswa/mahasiswi program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir termasuk kategori tinggi.

b. Kategorisasi efikasi diri

Tabel dibawah ini merupakan tabel yang menunjukkan sebuah variabel efikasi diri dengan skala yang terdiri dari 37 aitem yang berhubungan dengan efikasi diri seseorang yang dalam hal ini dibagi menjadi tiga kategori sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 13.
Kategorisasi Efikasi Diri

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	%
Tinggi	$111 \leq X$	37	65%
Sedang	$74 \leq X < 111$	20	35%
Rendah	$X < 74$	0	0%
Total		57	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kategorisasi efikasi diri pada mahasiswa/mahasiswi program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terbagi menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi dengan rentang skor $111 \leq X$ dapat diperoleh oleh 37 mahasiswa/mahasiswi dengan persentase

sebesar 65%. Kategori sedang dengan rentang skor $74 \leq X < 111$ diperoleh oleh 20 mahasiswa/mahasiswi dengan persentase 35%. Sedangkan pada kategori rendah dengan skor $X < 74$, tidak ada satupun mahasiswa/mahasiswi yang termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri pada mahasiswa/mahasiswi program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir termasuk kategori tinggi.

c. Kategorisasi regulasi diri

Tabel dibawah ini merupakan tabel yang menunjukkan sebuah variabel regulasi diri dengan skala yang terdiri dari 29 aitem yang berhubungan dengan regulasi diri seseorang yang dalam hal ini dibagi menjadi tiga kategori sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 14.
Kategorisasi Regulasi Diri

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	%
Tinggi	$87 \leq X$	35	61,4%
Sedang	$58 \leq X < 87$	22	38,6%
Rendah	$X < 58$	0	0%
Total		57	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kategorisasi regulasi diri pada mahasiswa/mahasiswi program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terbagi menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi dengan rentang skor $87 \leq X$ dapat diperoleh oleh 35 mahasiswa/mahasiswi dengan persentase sebesar 61,4%. Kategori sedang dengan rentang skor $58 \leq X < 87$ diperoleh oleh 22 mahasiswa/mahasiswi dengan persentase 38,6%. Sedangkan pada kategori rendah dengan skor $X < 58$, tidak ada satupun mahasiswa/mahasiswi

yang termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa regulasi diri pada mahasiswa/mahasiswi program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir termasuk kategori tinggi.

3. Uji Asumsi

Uji asumsi bertujuan untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya syarat data yang diperoleh untuk di analisis selanjutnya. Uji asumsi meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas data penelitian dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya penyebaran data dari variabel penelitian, dengan kata lain uji normalitas tersebut dilakukan untuk melihat subjek yang dijadikan sampel penelitian memenuhi syarat sebaran yang normal untuk mewakili populasi atau tidak. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan formula *Kolmogorov-Smirnov* atau yang sering disebut K-S test. Apabila hasil uji K-S memperoleh $p < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak normal, sedangkan apabila memperoleh $p > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Berikut ini merupakan tabel rangkuman hasil perhitungan uji normalitas sebaran data penelitian.

Tabel 15.
Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	Rerata	SD	K-S	Taraf Signifikansi	Keterangan
Efikasi Diri	113,23	10,635	0,926	$0,358 > 0,05$	Normal
Regulasi Diri	89,44	8,139	0,666	$0,767 > 0,05$	Normal
Prestasi Akademik	3,1923	0,56389	1,324	$0,060 > 0,05$	Normal

Hasil uji normalitas sebaran data penelitian diketahui bahwa variabel prestasi akademik, efikasi diri, dan regulasi diri merupakan variabel yang memiliki sebaran data yang normal. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil analisis uji normalitas sebaran prestasi akademik dengan K-S $Z = 1,324$ dengan $(p) = 0,060$ yang berarti bahwa $p > 0,05$, kemudian untuk sebaran skor efikasi diri dengan K-S $Z = 0,926$ dengan $(p) = 0,358$ yang berarti bahwa $p > 0,05$, dan untuk sebaran skor regulasi diri dengan K-S $Z = 0,666$ dengan $(p) = 0,767$ yang berarti bahwa $p > 0,05$. Hasil analisis tersebut dapat diasumsikan bahwa skor variabel prestasi akademik, efikasi diri, dan regulasi diri adalah normal. Hal tersebut ditunjukkan oleh koefisien normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada masing-masing variabel dengan $p > 0,05$.

b. Uji linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini hubungan antara kedua variabel bebas yaitu efikasi diri dan regulasi diri dengan variabel terikat yaitu prestasi akademik memiliki hubungan yang linier atau tidak. Kedua variabel penelitian dikatakan linier apabila $p > 0,05$. Berikut adalah tabel uji linieritas pada kedua variabel.

Tabel 16.
Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas

Variabel	Sig. Deviation from linierity	Taraf signifikansi	Keterangan
Efikasi Diri (X1) dengan Prestasi Akademik (Y)	37,244	$0,000 < 0,05$	Tidak Linier
Regulasi Diri (X2) dengan Prestasi Akademik (Y)	10,287	$0,000 < 0,05$	Tidak Linier

Berdasarkan tabel hasil uji linieritas dapat diketahui bahwa variabel efikasi diri dan prestasi akademik memiliki hubungan yang tidak linier dengan $p < 0,05$ dan begitu juga dengan variabel regulasi diri dan prestasi akademik memiliki hubungan yang tidak linier dengan $p < 0,05$. Hal tersebut terjadi karena antara kedua variabel bebas yaitu efikasi diri dan regulasi diri dengan variabel terikat yaitu prestasi akademik memiliki jenis data yang tidak sama, variabel bebas efikasi diri dan regulasi diri merupakan data interval sedangkan variabel terikat yaitu prestasi akademik dalam penelitian ini merupakan data rasio.

Selain itu, pengambilan data antara variabel efikasi diri dan regulasi diri dengan variabel terikat yaitu prestasi akademik pun berbeda, kedua variabel bebas tersebut menggunakan skala psikologi yang berisikan pernyataan-pernyataan yang harus diisi dengan subjek penelitian sesuai dengan apa yang mereka rasakan dan lakukan selama ini, sedangkan variabel terikat penelitian ini menggunakan data atau dokumentasi dari akademik bagian kemahasiswaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung berupa indeks prestasi kumulatif (IPK) dari masing-masing subjek selama mahasiswa/mahasiswi tersebut mengikuti kegiatan belajar-mengajar di kampus.

4. Uji Hipotesis

Setelah menghitung uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas kedua variabel terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis, yaitu untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh efikasi diri

(X_1) dan regulasi diri (X_2) dengan prestasi akademik (Y). Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi (anareg) berganda yang dihitung dengan bantuan program *SPSS 22.0 for windows*. Berikut adalah uji hipotesis yang dilakukan.

a. Uji hipotesis pertama

Uji hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan regulasi diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung. Uji hipotesis ini menggunakan teknik analisis regresi (anareg) berganda dengan bantuan aplikasi *SPSS for windows 22.0*. R-Square pada hipotesis pertama terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 17.
R-Square
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.859 ^a	.738	.729	.29381	.738	76.136	2	54	.000

Hasil analisis data pada tabel di atas memperoleh nilai $R = 0,859$ nilai $F = 76,136$ dengan signifikansi $p = 0,000$ dan menunjukkan $p < 0,01$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima, dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa variabel efikasi diri dan regulasi diri memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik pada mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir secara bersama-sama.

Selanjutnya melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat diketahui dari *R-Square*. Berdasarkan tabel analisis data memperoleh *R-Square* sebesar 0,738 atau 73,8%, dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh sebesar 73,8% terhadap variabel terikat dan 26,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis kedua dan ketiga. Rangkuman tabel hipotesis kedua dan ketiga terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 18.
Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Kedua dan Ketiga

Variabel	R	R ²	Sig.	Keterangan
X ₁ -Y	0,817	0,668	0,000	Positif-signifikan
X ₂ -Y	0,854	0,730	0,000	Positif-signifikan

b. Uji hipotesis kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dalam tabel di atas dapat diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{x_1y}) = 0,817 dan koefisien determinasi (R^2) = 0,668 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) yang berarti hipotesis kedua diterima.

Hasil uji hipotesis kedua di atas menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan atau memiliki hubungan yang positif antara efikasi diri dengan prestasi akademik. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi

prestasi akademik pada mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dalam tabel di atas dapat diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,854 dan koefisien determinasi (R^2) = 0,730 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) yang berarti hipotesis ketiga diterima.

Hasil uji hipotesis ketiga di atas menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan atau memiliki hubungan yang positif antara regulasi diri dengan prestasi akademik. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi regulasi diri yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi prestasi akademik pada mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung.

5. Pengujian Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif Masing-Masing Variabel Independen

Sumbangan kedua variabel independen terhadap variabel dependen telah diketahui yaitu sebesar 73,8%. Selanjutnya, peneliti menjelaskan sumbangan relatif dan sumbangan efektif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sumbangan relatif merupakan ukuran atau besaran sumbangan variabel independen terhadap jumlah kuadrat regresi, sedangkan sumbangan efektif merupakan ukuran sumbangan suatu prediktor terhadap keseluruhan

efektifitas garis regresi yang digunakan sebagai dasar prediksi (Winarsunu, 2015). Sumbangan efektif dari keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen memiliki jumlah yang sama dengan *R-square*.

Tabel 19.
Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Sumbangan Relatif(%)	Sumbangan Efektif (%)
Efikasi Diri (X_1)	-0,452	30,3%	22,4%
Regulasi Diri (X_2)	1,297	69,7%	51,4%

Tabel di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki sumbangan relatif dan sumbangan efektif terhadap variabel dependen. *Pertama* sumbangan relatif pada variabel efikasi diri sebesar 30,3% dan sumbangan efektif sebesar 22,4%. *Kedua* sumbangan relatif pada variabel regulasi diri sebesar 69,7% dan sumbangan efektif sebesar 51,4%.

Hasil tersebut menjelaskan bahwa kedua variabel independen memiliki pengaruh yang berbeda terhadap variabel dependen. Variabel efikasi diri memberikan pengaruh yang lebih kecil dengan sumbangan relatif sebesar 30,3% dan sumbangan efektif sebesar 22,4%. Sedangkan pada variabel regulasi diri lebih besar dengan sumbangan relatif sebesar 69,7% dan sumbangan efektif sebesar 51,4%.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara efikasi diri dan regulasi diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa yang dalam hal ini penelitian dilakukan pada mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk melihat ada tidaknya

hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Proses analisis tersebut menggunakan bantuan program *SPSS 22.0 for windows*.

Penelitian ini menggunakan seluruh populasi yang berjumlah 57 mahasiswa/mahasiswi untuk dijadikan sampel dengan menggunakan *sampling total* sebagai teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini terdiri dari subjek laki-laki sebanyak 30 mahasiswa dan subjek perempuan sebanyak 27 mahasiswi dengan latar belakang sekolah yang berbeda, terdapat 20 subjek yang berasal dari Sekolah Menengah Atas (SMA), 5 subjek berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan 32 subjek yang berasal dari Madrasah Aliyah (MA). Selain latar belakang sekolah yang berbeda, subjek dalam penelitian ini berasal dari suku yang berbeda, terdapat 38 subjek yang bersuku Jawa, 8 subjek bersuku Sunda, 7 subjek bersuku Lampung, 2 subjek bersuku Palembang, 1 subjek bersuku Padang, dan 1 subjek bersuku Betawi. Hasil yang diperoleh kemudian dilakukan kategorisasi berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari ketiga variabel penelitian.

Penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang diajukan. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dan regulasi diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa dengan $R = 0,859$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) dengan sumbangan efektif sebesar 73,8% yang dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian ini dan 26,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini yang berarti hipotesis pertama yang diajukan diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri dan regulasi diri maka semakin tinggi prestasi akademik yang diraih

mahasiswa/mahasiswi dan sebaliknya semakin tinggi rendah efikasi diri dan regulasi diri maka semakin rendah prestasi akademik yang diraih oleh mahasiswa/mahasiswi.

Penelitian ini terdapat tiga kategorisasi yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh kategorisasi prestasi akademik pada mahasiswa/mahasiswi program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tergolong tinggi dengan frekuensi sebanyak 35 subjek yang memiliki persentase 61,40%. Prestasi akademik dengan kategori tinggi tersebut dapat menggambarkan bahwa mahasiswa/mahasiswi tersebut mampu memenuhi tuntutan dalam suatu mata kuliah dengan mengkaji dan mempraktikkan kajian al-qur'an maupun hadits secara langsung. Kategori yang diperoleh diketahui bahwa prestasi akademik mahasiswa/mahasiswi yang tergolong sedang dengan 18 subjek penelitian yang memiliki persentase sebesar 31,58%. Kategori sedang tersebut menunjukkan bahwa subjek pada kategori ini termasuk subjek yang agak kesulitan dalam proses mengkaji dan mempraktikkan kajian al-qur'an maupun hadits secara langsung. Pada kategori rendah diperoleh 4 subjek penelitian dengan persentase 7,02%, yang berarti bahwa subjek pada kategori ini termasuk subjek yang tidak mampu memenuhi tuntutan dalam mengkaji dan mempraktikkan kajian al-qur'an maupun hadits secara langsung.

Djamarah (2012) menyebut prestasi akademik sebagai prestasi belajar dinyatakan sebagai penilaian yang dicapai dalam mata pelajaran atau mata kuliah tertentu, penilaian tersebut merupakan sebagai aktivitas dalam menentukan tinggi rendahnya prestasi akademik itu sendiri. Prestasi akademik dipengaruhi oleh

beberapa faktor diantaranya adalah inteligensi, sikap belajar, bakat, minat belajar, motivasi belajar, regulasi diri, penyesuaian diri, efikasi diri, dan lingkungan (Wahab, 2015) & Rachmahana (2008)).

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa dengan $r_{xy} = 0,817$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) yang berarti hipotesis kedua diterima. Variabel efikasi diri memberikan sumbangan efektif sebesar 22,4% terhadap prestasi akademik pada mahasiswa. Hasil tersebut menunjukkan semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi prestasi akademik yang diraih oleh mahasiswa/mahasiswi dan sebaliknya semakin rendah efikasi diri yang dimiliki seseorang maka semakin rendah pula prestasi akademik yang diraih oleh mahasiswa.

Berdasarkan kategorisasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa terdapat tiga kategorisasi yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Berdasarkan kategorisasi tersebut pada efikasi diri, mahasiswa/mahasiswi tergolong dalam kategori tinggi dalam mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa, dengan frekuensi 37 subjek dengan persentase sebesar 65%. Kategori selanjutnya efikasi diri termasuk dalam kategori sedang, dengan frekuensi 20 subjek penelitian yang memiliki persentase sebesar 35%. Pada kategori efikasi diri tidak ada subjek yang memiliki efikasi diri yang rendah atau termasuk dalam kategori rendah.

Hal tersebut serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rachmahana (2008) yaitu “Peran Efikasi Diri terhadap Prestasi dan Performansi:

Meta Analisis” menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dan prestasi atau performansi individu dalam berbagai bidang melalui pengujian meta analisis. Sumbangan efikasi diri sebesar 26,83 % terhadap munculnya prestasi atau performansi menunjukkan adanya variabel-variabel lain yang diduga ikut berperan terhadap prestasi atau performansi (sebesar 73,17 %).

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa dengan $r_{xy} = 0,854$ dan dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) yang berarti hipotesis ketiga diterima. Variabel regulasi diri memberikan sumbangan efektif sebesar 51,4% terhadap prestasi akademik pada mahasiswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi regulasi diri seseorang maka semakin tinggi prestasi akademik yang diraih oleh mahasiswa/mahasiswi dan sebaliknya semakin rendah regulasi diri seseorang maka semakin rendah pula prestasi akademik yang diraih oleh mahasiswa/mahasiswi.

Selanjutnya terdapat tiga kategorisasi yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Pada kategorisasi yang dilakukan oleh penulis bahwa kontrol diri tergolong dalam kategori tinggi dalam mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa/mahasiswi, dengan frekuensi 35 subjek dengan persentase sebesar 61,4%. Kategori tinggi tersebut dapat digambarkan bahwa subjek pada kategori ini subjek memiliki kemampuan mengontrol serta mengatur dirinya dalam proses belajar mengajar. Hasil kategorisasi tersebut dapat dijelaskan bahwa apabila regulasi diri tinggi maka prestasi akademik mahasiswa/mahasiswi pun tinggi. Hasil kategori berikutnya menunjukkan kategori sedang, dengan frekuensi 22

subjek penelitian dengan persentase sebesar 38,6%. Kategori sedang tersebut dapat diartikan bahwa subjek pada kategori ini terkadang tidak mampu mengontrol dan mengatur dirinya dalam proses belajar mengajar sehingga prestasi akademik yang diraihinya pun kurang memuaskan. Penelitian ini tidak diperoleh subjek yang memiliki kategori rendah.

Menurut Fox & Riconstence (2008) regulasi diri pada dasarnya adalah kegiatan yang diarahkan ke dalam diri untuk mengendalikan perhatian dan perilaku. Regulasi diri melibatkan proses kognitif, perilaku, dan metakognisi yang mencakup perencanaan, pengaturan dan pemantauan serta afeksi yang dimiliki dalam melaksanakan aktivitas-aktivitasnya. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, Yasmansyah, & Utaminingsih (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan prestasi belajar siswa pada Kelas X SMA Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah Tahun Ajaran 2016/2017.

Penelitian ini memiliki kekurangan dikarenakan adanya keterbatasan dari peneliti, diantaranya adalah penggunaan variabel bebas yang tidak variatif karena kedua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini merupakan faktor internal yang mempengaruhi prestasi akademik, sedangkan masih terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi akademik seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekolah atau perkuliahan. Oleh sebab itu, diharapkan untuk penelitian selanjutnya mampu mengembangkan kembali penelitian mengenai prestasi akademik dengan faktor-faktor yang tidak hanya faktor internal, melainkan harus memperhatikan faktor eksternalnya. Selain itu,

prestasi akademik yang diukur tidak hanya sebatas indeks prestasi seseorang, melainkan dengan prestasi seseorang yang lain misalnya di bidang non akademis. Kekurangan lainnya dalam penelitian ini adalah masih terdapat teori dengan tahun terbit diatas 10 tahun dan sampel penelitian yang terlalu sedikit.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dan regulasi diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai $R_{x1.2-y} = 0,859$ dengan nilai $F = 76,136$ dan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil yang diperoleh tersebut memberikan sumbangan efektif sebesar 73,8% dan 26,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.
2. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung dengan nilai koefisien korelasi $r_{x1y} = 0,817$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel efikasi diri memberikan sumbangan efektif sebesar 22,4%.
3. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara regulasi diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung dengan nilai koefisien korelasi $r_{x2y} = 0,854$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel regulasi diri memberikan sumbangan efektif sebesar 51,4%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian

Bagi para mahasiswa/mahasiswi program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung diharapkan agar lebih mampu melakukan pengelolaan di setiap tugas maupun tanggung jawabnya sebagai individu yang akademis, sehingga dapat meningkatkan prestasi akademiknya.

2. Bagi Dosen

Bagi tenaga pengajar atau dosen terkhusus dosen program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung hendaknya dapat mengidentifikasi dan mengetahui masalah-masalah yang terjadi pada mahasiswa, misalnya dengan mengadakan pelatihan regulasi diri dan efikasi diri untuk para mahasiswa sehingga mahasiswa dapat meningkatkan serta mempertahankan prestasi akademik yang telah diraih.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya yang tertarik untuk meneliti dan mengkaji kembali efikasi diri dan regulasi diri dengan prestasi akademik diharapkan dapat lebih cermat dalam pengambilan subjek penelitian. Selain itu, bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa seperti inteligensi, sikap belajar, bakat, minat belajar, motivasi belajar, penyesuaian diri, dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan : *Special for Woman*. (2013). Departemen Agama RI. Bandung : Syaamil Qur'an.
- Alfiana, A.D. (2013). Regulasi Diri Mahasiswa Ditinjau dari Keikutsertaan dalam Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Vol. 01, No.02*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2004). *Prestasi Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- _____. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- _____. (2016). *Reliabilitas dan Validitas Edisi IV*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Baron, R.A., & Bryne, D. (2004). *Psikologi Sosial Jilid 1*. (Djuwita, R., Penerj.). Jakarta : Erlangga.
- Bentley, J.C. (1966). Creativity and Academic Achievement. *The Journal of Educational Research, Vol. 59, No. 6*. (Diakses pada 23 Januari 2019, 16:47:36 di <http://www.jstor.org/stable/2753171>).
- Boekaerts, M., Pintrich, P.R., Zeidner, M. (2000). *Handbook of Self Regulation*. California : Academic Press. Diakses pada 30 Nopember 2018, 18:50:23
- Crain, W. (2014). *Teori Perkembangan (Konsep dan Aplikasi)*. (Santoso, Yudi, Penerj.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, S. B. (2012). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Febriani, V. (2016). Pengaruh Efikasi diri dan Regulasi Diri terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 24 Tahun ke-5*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fox, E., & Riconstence, M. (2008). Metacognition and Self-Regulation in James, Piaget, and Vygotsky. *Journal Educational Psychology Review, Vol. 20, No. 4*. (Diakses pada 23 Januari 2019, 17:02:47 di <http://www.jstor.org/stable/23363921>).
- Friedman, H.S., & Schustack, M.W. (2008). *Kepribadian (Teori Klasik dan Riset Modern)*. Jakarta : Erlangga.
- Ghufron, M.N., & Risnawita, R. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

<https://iat.usnuluddin.radenintan.ac.id/> (Diakses pada 3 april 2019 pukul 22:17:23).

<http://jateng.tribunnews.com/2016/11/21/tak-terasa-waktu-begitu-cepat-raeni-anak-tukang-becak-itu-sudah-lulus-s2-di-inggris>. (Diakses pada 25 februari 2019 pukul 14:48:50).

<http://regional.kompas.com/read/2016/09/20/11263611/kisah.dewi.suryana.dari.keuarga.sederhana.lulus.memuaskan.di.singapura.1.?page=all>. (Diakses pada 25 februari 2019 pada pukul 14:56:10).

<https://www.liputan6.com/news/read/2062384/kisah-raeni-si-anak-tukang-becak-kejar-ilmu-hingga-inggris>. (Diakses pada 25 februari 2019 pukul 14:45:20).

Izzaty, R.E., Ayriza, Y., & Setiawati, F.A. (2017). Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Volume 44 Nomor 2*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Kirana, A. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa. *Tesis*. Universitas Gadjah Mada.

Latipah, E. (2010). Strategi *Self Regulated Learning* dan Prestasi Belajar:Kajian Meta Analisis. *Jurnal Psikologi Volume 37, No. 1*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Malay, M.N. (2019). *Modul Praktikum Statistika (Analisis Data SPSS)*. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Malay, M.N., Fitriani, A., & Islamia, I. (2019). *Pedoman Penulisan Skripsi Prodi Psikologi Islam*. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Minauli, I., & Butarbutar, I. (2011). Hubungan antara Efikasi Diri dan Regulasi Diri dalam Belajar dengan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Vol. 3 No.2*. Universitas Medan Area.

Mulyadi, S., Basuki, H., & Rahardjo, W. (2016). *Psikologi Pendidikan : Dengan Pendekatan Teori- Teori Baru dalam Psikologi*. Jakarta : Rajawali Pers.

Nugraheni, R.F. (2016). Kesabaran dan Academic Self-Efficacy pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologika Volume 21 Nomor 1*. Universitas Indonesia.

Prasetyo, B., & Jannah, L.M. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.

- Rachmah, D.N. (2015). Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa yang Memiliki Peran Banyak. *Jurnal Psikologi Volume 42, No. 1*. Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin.
- Rachmahana, R.S. (2008). Peran Efikasi Diri terhadap Prestasi dan Performansi: Meta Analisis. *Jurnal Psikologika Vol. 13 No. 2*. Universitas Islam Indonesia.
- Rahayu, R., Yusmansyah, Y., & Utaminingsih, D. (2017). Hubungan antara Regulasi Diri dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Vol. 5 No. 5*. Universitas Lampung.
- Rahman, A.A. (2013). *Psikologi Sosial (Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik)*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Rosito, A.C. (2018). Kepribadian dan *Self-Regulated Learning*. *Jurnal Psikologi Volume 45 Nomor 3*. Universitas HKBP Nommensen.
- Santrock, J.W. (2015). *Psikologi Pendidikan*. (Wibowo, T., Penerj.). Jakarta : Prenadamedia Group.
- _____. (2017). *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. (Adelar, S.B. & Saragih, S., Penerj.). Jakarta : Erlangga.
- Schultz, D.P., & Schultz, S.E. (2016). *Teori Kepribadian Edisi 10*. (Diana, Paulina, Penerj.). Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- _____. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- _____. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Syah, M. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Taylor, S.E., Peplau, L.A., & Sears, D.O. (2009). *Psikologi Sosial*. (Wibowo, T., Penerj.). Jakarta : Prenadamedia Group.
- Wahab, R. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Wahyuni. S. (2013). Hubungan Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa SMK Negeri 1 Samarinda. *Jurnal Psikologi Vol. 1 Nomor 1*. Universitas Mulawarman.
- Winarsunu, T. (2015). *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press.

Zimmerman, B. J. (1998). *Developing Self-Fulfilling Cycles of Academic Regulation: An analysis of Exemplary Instructional Models*. In: Schunk, D. H., and Zimmerman, B. J. (eds.), *Self-Regulated Learning: From Teaching to Self-Reflective Practice*, Guilford Press, New York.

_____, Schunk, D. H. (2001). *Self-Regulated Learning and Academic Achievement*. Mahwah, NJ : Erlbaum.

